



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
ONLINE BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI KENAGARIAN SUMANI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Juruan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**DWI SALFITRI
NIM. 1630 1010 92**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2021 M / 1442 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Salfitri
NIM : 1630 1010 92
Tempat / Tanggal Lahir : Solok, 26 Februari 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani**” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022
Yang membuat pernyataan

Dwi Salfitri
NIM. 1630 1010 92

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DWI SALFITRI, NIM : 1630 1010 92**, dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI KENAGARIAN SUMANI KABUPATEN SOLOK”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmu dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2022
Pembimbing

Dr. ABHANDA AMRA, M.Ag
NIP. 19690404 199703 1 003

ABSTRAK

DWI SALFITRI. NIM, 1630101092 Judul Skripsi “Persepsi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah persepsi orang tua yang memiliki anak usia sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani. Sub fokus penelitian penelitian ini adalah : 1) Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani, 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif ini dan mengambil lokasi di Kenagarian Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupateh Solok. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa kamera, *field note* (catatan yang ada di lapangan) dan daftar pertanyaan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Kenagarian Sumani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua mempunyai kesamaan persepsi tentang pembelajaran *online* yaitu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara *online* dengan tanpa tatap muka dengan guru dan teman-temannya di sekolah serta dilaksanakan di rumah masing-masing yang melibatkan pendampingan dari orang tua. Adapun dampak negatif dengan pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu tersitanya waktu orang tua, minimnya pengetahuan orang tua, tuntutan terhadap orang untuk lebih memahami teknologi, rasa tanggung jawab anak kurang, bertambahnya pengeluaran keluarga. Sementara itu dampak positifnya yaitu: tersedianya waktu luang untuk lebih dekat dengan anak dan lebih memahami perkembangan belajar anak. 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah yaitu: ketika mengikuti pembelajaran *online*, anak memerlukan HP untuk melihat bahan pelajaran dan tugas yang diberikan guru, kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran *online* membuat orang tua kesulitan untuk lebih optimal ketika mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran *online*.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua, Pembelajaran *Online*, Anak Usia Sekolah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas curahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memelihara hamba-Nya, memperhatikan dan memberikan pertolongan dan tidak pernah meninggalkan hambaNya meskipun satu detik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam allahumma shalli „ala sayyidina Muhammad, wa‘ala ‘ali sayyidina Muhammad penulis mohonkan kepada Allah SWT. semoga tercurah kepada junjungan umat yakni, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama penulis menulis skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendalakendala. Namun berkat rahmat Allah Swt. serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang telah memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menunjang proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Abhanda Amra, M, Ag yang mana telah memberikan bimbingan yang sangat luar biasa baik dan meluangkan kesempatan untuk bimbingan di tengah kesibukan beliau yang amat padat Alhamdulillah, semoga bapak diberikan kesehatan selalu dalam menjalani aktivitasnya sebagai dosen di IAIN Batusangkar dan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat baik mulai dari revisi Siap seminar sampai revisi akhir pada sidang Munaqasyah dan jadinya skripsi ini
6. Bapak Dr Adripen M, Pd selaku Penasehat Akedemik yang telah banyak memberikan inspirasi bagi penulis.
7. Bapak/ Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Wali Nagari Sumani beserta staf, yang telah memberikan bantuan berupa informasi yang penulis butuhkan.
9. Untuk yang tercinta dan yang tersayang yaitu, kedua orang tua penulis yaitu ayahanda dan ibunda yang merupakan sumber semangat terbesar bagi penulis. Sehingga penulis dapat melewati proses demi proses sampai kepada penyelesaian skripsi ini.

Maka dari itu penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mendo'akan semoga bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Batusangkar, Februari 2022
Penulis

DWI SALFITRI
NIM. 1630 1010 92

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Sub Fokus Penelitian..... | 5 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian | 6 |
| G. Definisi Operasional..... | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Persepsi Orang Tua | 8 |
| 1. Pengertian Persepsi Orang Tua | 8 |
| 2. Ciri-ciri Persepsi..... | 10 |
| 3. Jenis-jenis Persepsi..... | 11 |
| 4. Indikator Persepsi..... | 13 |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 14 |
| 6. Persepsi dalam Pandangan Al Qur'an..... | 16 |
| B. Anak Usia Sekolah Dasar..... | 19 |
| 1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar..... | 19 |
| 2. Pertumbuhan Anak Usia Sekolah Dasar | 20 |
| 3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar..... | 21 |
| 4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar..... | 23 |
| C. Pandemi Covid-19..... | 24 |
| 1. Definisi Covid-19 | 24 |
| 2. Cara Penyebaran Covid-19 dan Pencegahan Covid-19..... | 26 |
| 3. Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan | 29 |

| | |
|---|----|
| D. Pembelajaran <i>Online</i> (Daring) Selama Pandemi Covid-19..... | 30 |
| 1. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> | 30 |
| 2. Macam-macam Media Pembelajaran <i>Online</i> | 32 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran <i>Online</i> | 37 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i> (Daring). | 37 |
| E. Penelitian yang Relevan | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 44 |
| D. Sumber Data..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 45 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum..... | 48 |
| 1. Sejarah Ringkas Nagari Sumani..... | 48 |
| 2. Sejarah Pemerintahan Nagari Sumani..... | 49 |
| 3. Kondisi Geografis | 49 |
| 4. Visi dan Misi Nagari Sumani | 50 |
| 5. Potensi Nagari | 51 |
| B. Temuan Khusus..... | 52 |
| 1. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i> Di Rumah Bagi Anak Usia Sekolah Di Kenagarian Sumani | 52 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran <i>Online</i> Bagi Anak Usia Sekolah Di Kenagarian Sumani | 62 |
| C. Pembahasan..... | 67 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Nama-nama Wali Nagari Sumani | 49 |
| Tabel 2. Jumlah Penduduk per Jorong | 51 |
| Tabel 3. Struktur Pemerintahan Nagari Periode Tahun 2020 | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|--|-----|
| Lampiran 1. | Foto Dokumentasi | 81 |
| Lampiran 2. | Pedoman Wawancara | 83 |
| Lampiran 3. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (1)..... | 84 |
| Lampiran 4. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (2)..... | 86 |
| Lampiran 5. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (3)..... | 88 |
| Lampiran 6. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (4)..... | 90 |
| Lampiran 7. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (5)..... | 92 |
| Lampiran 8. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (6)..... | 94 |
| Lampiran 9. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (7)..... | 96 |
| Lampiran 10. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (8)..... | 98 |
| Lampiran 11. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (9)..... | 100 |
| Lampiran 12. | Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (10)..... | 102 |
| Lampiran 13. | Surat-surat Penelitian..... | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh dunia tengah menghadapi wabah yang hingga saat ini belum menemui titik terangnya, yaitu pandemi Covid-19. Hampir seluruh dunia dilanda krisis kesehatan akibat Pandemi Covid-19 (Putri, 2020).. Kota Wuhan adalah salah satu kota yang berada di negara Cina menjadi asal mula munculnya virus ini di penghujung tahun 2019. Bagi orang yang tertular virus Covid-19 ini akan mengalami beberapa gejala seperti gangguan pada pernafasan, gangguan pada tenggorokan, mual-mual dan flu. Virus ini dapat menyebar melalui penularan melalui orang-orang terinfeksi virus tersebut lewat kontak fisik secara langsung. Akibatnya virus Covid-19 ini merubah tatanan kehidupan kita terutama dalam hal berinteraksi dengan sesama. Berbagai kebijakan ditetapkan oleh pemerintah demi menekan angka penyebaran virus Covid-19, salah satunya adalah *Work From Home* (WFH) yaitu kebijakan yang menyarankan agar masyarakat melakukan segala pekerjaan dari rumah. Dunia pendidikan juga tak luput dari dampak pandemi Covid-19 ini yang pada akhirnya Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan kepada sekolah-sekolah agar kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing yang nantinya diharapkan dapat mencegah peningkatan angka penularan virus Covid-19.

Beberapa Surat edaran mengenai pencegahan dan penanganan virus Covid-19 diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pertama, surat edaran nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Aktivitas interaksi antara guru dan siswa membuat sekolah dapat menjadi salah satu tempat penyebaran virus Covid-19. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah. Adapun mekanisme kegiatan belajar dari rumah tersebut tetap melibatkan guru dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh atau *online*. Kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh tingkat pendidikan mulai dari PAUD sampai ke perguruan tinggi (Arifa, 2020).

Namun, tidak semua pihak yang menyambut positif kebijakan pembelajaran jarak jauh ini. Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap peserta didik dan mahasiswa yang terpaksa untuk mengikuti proses pembelajaran dari rumah demi pencegahan peningkatan angka penyebaran virus Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online/daring* (Putri, 2020).

Kebijakan pemerintah membelakakan pembelajaran *online* di tahun ajaran baru menimbulkan berbagai keluhan dari kalangan orang tua. Beberapa keluhan diantaranya masalah *gadget* yang mumpuni dan paket internet yang mencukupi, ada orang tua yang memiliki anak yang lebih dari satu sehingga kesulitan untuk membagi waktu dan orang memiliki aktivitas lain yang juga dapat menghabiskan waktu. Belum lagi keluhan mengenai sulitnya mendampingi anak mengikuti pembelajaran yang cukup membuat orang tua pusing. Sementara itu, anak juga merasa kurang nyaman belajar dengan orang tua karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki orang tua untuk memahami semua mata pelajaran (Luthfiah, 2020).

Orang tua dan sekolah wajib memiliki pilihan untuk bekerja sama dalam pendidikan anak, karena orang tua dan sekolah adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam interaksi pengajaran bagi anak. Pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan anak dapat memahami pentingnya pengajaran jika kerja sama antara orang tua dan sekolah dapat berjalan dengan baik. Beberapa peran orang tua tersebut menunjukkan orang tua memiliki peran

penting terhadap masa depan anaknya (Lutfiah, 2020). Firman Allah dalam surat At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjagaya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrir: 6)

Berdasarkan Firman Allah di atas, menyatakan perlindungan dan pendidikan menjadi tanggung jawab bagi orang tua yang menjadi pemikul pertama di dalam keluarga, dan juga orang tua jugalah yang menjadi pelaku utama dalam penentuan arah pendidikan anak apakah memikul ke arah yang baik dan benar atau bahkan malah sebaliknya.

Kalangan masyarakat, masih banyak orang tua yang berpendapat bahwa masa pandemi ini memberikan pekerjaan tambahan selain mencari bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh anak, dan juga memeriksa tugas yang diberikan guru untuk anak. Orang tua pun memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai diadakannya pembelajaran *online* yang telah disarankan pemerintah demi pencegahan penyebaran virus Covid-19..

Persepsi adalah pengalaman mengenai benda, kejadian yang didapatkan melalui penyimpulan berita atau informasi dan mengartikan pesan. Persepsi adalah siklus pencarian berita supaya dapat dipahami melalui panca indera (Sari, 2019). Pada persepsi terdapat siklus internal untuk memahami dan menilai seberapa dalam kita mendalami seseorang. Melalui siklus ini kepekaan pada diri individu pada lingkungan sekitar mulai terlihat. Kesan yang dihasilkan oleh proses persepsi ditentukan oleh cara pandang seseorang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang tua yang anaknya sekolah di Kenagarian Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Salah seorang orang tua menyatakan keberatan mengenai

pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang mewajibkan memiliki *gadget* dan tergabung ke dalam group *Whatsapp* sementara anak ada yang belum memiliki *gadget* dan terbatasnya wawasan terhadap materi pelajaran yang tengah dipelajari oleh anak. Orang tua merasa anak lebih paham ketika anak mengikuti pembelajaran langsung dengan gurunya dibandingkan belajar di rumah ada pula orang tua yang merasa kewalahan karena harus mendampingi 4 orang anaknya, sementara ia hanya memiliki satu *gadget* dan setiap anaknya diberi tugas oleh gurunya masing-masing. Pembelajaran *online* dari rumah yang tentunya membutuhkan paket internet yang memadai dirasa menjadi bertambahnya beban bagi orang tua.

Keluhan lain juga menyatakan bahwa orang tua kewalahan dengan pelaksanaan pembelajaran *online* ini, dengan aktivitas rutin berdagangnya dan mengurus rumah sudah barang tentu pikiran terbagi-bagi ditambah lagi beliau mempunyai 2 anak yang sedang melaksanakan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 ini, sedangkan ayahnya bekerja di luar rumah, maka perlu waktu ekstra untuk mendampingi anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2020) ditemukan bahwa orang tua memiliki pandangan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 ini tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi orang tua karena keterbatasan bagi orang tua dalam membagi waktu sehingga membuat sebagian orang tua merasa kewalahan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah (2020), yang menemukan bahwa orang tua memiliki pandangan negatif terhadap pembelajaran *online* selama pandemi.

Sesuai dengan Surat Edaran Bupati Solok Nomor 420/907/Disdikpora-2020 tanggal 8 Juli 2020 tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Tahun Ajaran 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19, yang salah satu isinya menyatakan untuk sistem pembelajaran, mulai dari tingkat SD sampai dengan SLTA diselenggarakan melalui pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu Kenagarian Sumani menyelenggarakan proses belajar mengajar secara *online* atau secara daring, sebagian proses pembelajaran menggunakan fasilitas group

Whatsapp menggunakan *smartphone*. Adapun mekanismenya guru menugaskan siswa dengan mengirim tugas kepada siswa lewat *whatsapp* group. Jadwal belajar disesuaikan sesuai dengan keputusan guru atau kesepakatan bersama. Siswa secara sendiri-sendiri mempelajari materi pelajaran yang telah diserahkan guru ataupun lewat video pembelajaran yang di-*upload* oleh wali kelas melalui *whatsapp* group dan selanjutnya mengerjakan tugas harian.

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan dilaksanakannya pembelajaran online sesuai dengan kebijakan pemerintah demi mencegah terjadinya melonjaknya tingkat penularan virus Coivd-19 menimbulkan pendapat yang berbeda dari setiap orang tua. Fenomena tersebut perlu diketahui untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online* dan diselenggarakan dari rumah, karena orang tua bertugas sebagai fasilitator, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani kabupaten solok.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani kabupaten solok.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani kabupaten solok.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani?.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat dan luaran penelitian dimaksud untuk memberikan faedah dan makna bagi pihak sekolah, almamater IAIN Batusangkar dan penelitian lain yang berkaitan dengan judul ini. Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk almamater hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan atau referensi untuk pengembangan karya ilmiah bagi penerus akademis berikutnya.
3. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan, khususnya mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

Adapun luaran penelitian ini adalah agar diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu siklus mengenai petunjuk melalui panca indera dan suatu kejadian yang dialami di masa lalu yang sesuai untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Sobur, 2013: 445).

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah suatu cara belajar yang dilakukan secara terbuka dan dan memakai alat bantu pendidikan, yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Arnesi dan Abdul, 2015).

3. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 yang telah mampu bereaksi terhadap rangsangan intelektual dan melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan berhitung (Syamsu: 2011: 44).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi Orang Tua

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris persepsi berasal dari bahasa latin *Percipere* yang berarti menerima. Persepsi merupakan pengalaman benda, kejadian, maupun interaksi yang diperdapat melalui penyimpulan terhadap pemberitahuan dan memahami suatu informasi. Persepsi merupakan elemen penting dalam proses berpikir. Persepsi merupakan suatu tahapan ketika individu menginterpretasikan kesan-kesan indera yang akan digunakan individu untuk memberi makna pada lingkungannya (Joanes, 2014:1).

Persepsi adalah salah satu indikasi mendasar dari diri seseorang yang timbul dalam hal pendidikan, terlepas dari ingatan, pemikiran, pengetahuan, perasaan dan inspirasi. Persepsi merupakan pengalaman mengenai benda, kejadian, atau koneksi yang didapat melalui pengambilan kesimpulan data dan mengartikan suatu informasi. Persepsi yaitu siklus mengenai gejala inderawi dan pertemuan terdahulu yang dikoordinasikan untuk memberi kita gambaran yang terorganisir dan signifikan tentang keadaan tertentu (Sobur, 2013:445).

Kata persepsi umumnya dipakai mengomunikasikan pengetahuan terhadap suatu benda atau peristiwa yang dialami. Persepsi merupakan persepsi mengenai benda, kejadian, maupun koneksi yang didapat melalui penyimpulan suatu pemberitahuan dan menguraikan pesan. Persepsi mengartikan terhadap rangsangan inderawi (*sensory stimuli*) (Irwina, 2015).

Persepsi yaitu isu pokok dalam epistemologi (bagian dari penalaran tentang pendirian dan titik potong informasi), hipotesis informasi. Pada dasarnya, keseluruhan informasi pengamatan kita bergantung pada

bagaimana kita melihat, mendengar, menghubungi, mencium, dan merasakan lingkungan umum kita (Couto, 2016: 14).

Dalam pandangan ilmu korespondensi, persepsi dapat dianggap sebagai pusat hubungan, sebaliknya pemahaman interpretasi yakni pusat penegasan yang tidak dapat dibedakan dari penguraian dalam interaksi komunikasi. Pendapat lain menambahkan bahwa persepsi mengandung siklus interior untuk menilai sampai dimana kita mengenal seseorang. Dalam siklus ini, pengaruh individu atas iklim umum mulai terlihat (Sari, 2019).

Mengingat pokok pikiran yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah interaksi dimana seorang individu menguraikan impresi nyatanya dengan tujuan akhir untuk memberikan makna tertentu pada keadaannya saat ini tergantung pada firasat terhadap kenyataan atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu.

Mengenai pengertian orang tua, menurut Arofah (2013: 19) dinyatakan bahwa orang tua merupakan organisasi kecil yang terdiri dari ayah dan ibu kandung kita, khususnya orang tua yang hidup berdampingan dengan anak dan tidak hanya ayah dan ibu melainkan juga orang tua yang bertanggung jawab atas pengajaran, pendidikan dan kemajuan, perilaku dan akhlak anak. Kemudian, pendapat lain juga mengemukakan bahwa orang tua dalam dua orang yang berbeda menjalani hidup bersama dengan membawa perspektif, pendapat, dan kebiasaan hidup mereka sehari-hari (Irwina, 2015).

Sementara itu di dalam pemakaian bahasa arab istilah “Orang tua” diketahui dengan sebutan Al-Walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ (١٤)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Luqman: 14)

Dilihat dari pengertian orang tua di atas, dapat diketahui dengan baik bahwa orang tua memiliki tugas terhadap pembentuk dan pembinaan terhadap anak baik lahir ataupun batin. Kedua orang tua itu perlu memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan dan mendidik anak supaya dapat menjadi dewasa selaras dengan alasan keberadaan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua merupakan siklus dimana orang tua menguraikan impresi nyata mereka dengan tujuan akhir untuk membrikan makna khusus pada semua yang mereka rasakan tergantung kepada firasat tentang kenyataan atau keyakinan yang mereka miliki. Persepsi orang tua yang dialamatkan pada kajian ini yakni cara orang tua melihat atau memahami pelaksanaan pembelajaran *online* sesuai pandangan dan keyakinan mereka sendiri.

2. Ciri-ciri Persepsi

Adapun ciri-ciri persepsi yaitu:

- a. Stimulus yang didapat mesti selaras dengan modalitas setiap indra, yaitu ciri sensoris dasar pada tiap-tiap indra (sinar untuk pengamatan, aroma untuk penciuman, temperatur untuk perasa, suara untuk pendengaran, sifat permukaan untuk perabaan dan sebagainya).
- b. Persepsi memiliki ciri keruangan; bias menyebutkan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Persepsi memiliki dimensi waktu, sebagaimana cepat-lambat, tua-muda, dan sebagainya.
- d. Obyek atau tanda-tanda pada ruang pandangan memiliki pola yang bersatu bersama keadaannya. Pola dan keadaan ini adalah sekalian yang bersatu.
- e. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita berorientasi untuk melaksanakan observasi atau pandangan (persepsi) terhadap tanda-tanda yang memiliki arti bagi kita, yang terdapat hubungan terhadap maksud pada diri kita (Couto, 2016: 37).

3. Jenis-jenis Persepsi

Cara untuk penafsiran tentang rangsang atau stimulus yang didapat oleh indera mengakibatkan persepsi terbagi atas beberapa jenis (Walgito dalam Shandi, 2020).

a. Persepsi dengan indera penglihatan

Alat indera adalah perangkat fundamental seseorang ketika melakukan persepsi. Melalui matanya seorang manusia dapat melihat, namun mata tidaklah satu-satunya bagian sehingga seseorang mampu melihat sesuatu benda, ataupun kejadian yang tengah terjadi di hadapannya, mata hanyalah salah satu alat atau bagian yang mendapat dorongan, dan dilakukan oleh saraf ke otak besar, sampai seseorang dapat memahami apa yang dilihatnya.

b. Persepsi melalui Indera Pendengaran

Individu bisa mendengar sesuatu melalui telinga. Telinga adalah salah satu perangkat yang memiliki pilihan untuk mengetahui yang ada di sekitarnya. Sama halnya dengan melihat, ketika pendengaran individu dapat mendengar mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap rangsangan tersebut. Dengan asumsi individu dapat memahami apa yang didengar, untuk situasi ini individu dapat melihat apa yang didengar.

c. Persepsi melalui Indera Pencium

Seseorang bisa mencium sesuatu lewat indera penciuman, khususnya hidung. Reseptor bau terletak di dalam hidung. Rangsangannya adalah sebagai bahan sintesis atau gas yang dapat menghilang, kemudian dikomunikasikan oleh saraf nyata ke otak, dan sebagian reaksi terhadap rangsangan tersebut individu bisa mengetahui apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya.

d. Persepsi melalui Indera Perasa

Indera perasa ada pada lidah. Rangsangannya adalah cairan. Cairan itu menyentuh ujung sel saraf yang terletak pada lidah, yang

seterusnya disampaikan oleh saraf sensorik ke pikiran, sampai akhirnya orang bisa mengerti atau melihat apa yang mereka cicipi.

e. Persepsi melalui Indera Peraba (Kulit)

Kulit sebagai indera perasa atau peraba dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan suhu. Namun, tidak seluruh bagian kulit yang bisa mendapatkan preferensi tersebut. Hanya bagian-bagian tertentu yang bisa menerima rangsangan tersebut. Rasa yang disebutkan di atas adalah rasa kulit yang esensial, sementara itu rasa lainnya masih beragam.

Bentuk persepsi pada dasarnya adalah kebijaksanaan yang tidak hanya dilakukan dengan melihat saja, tetapi melalui kemampuan indra yang komplis untuk menyampaikan informasi yang paling maksimal dan sesuai dengan kebenaran di lapangan. Dimana rangsangannya kuat maka hasil yang didapat lebih jelas.

Sesudah seseorang melakukan komunikasi atau interaksi dengan item yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dipartisi menjadi dua, yaitu:

- a. Persepsi positif adalah kearifan yang memberikan gambaran informasi (tahu atau tidak) dan reaksi yang dilanjutkan dengan upaya mememanfaatkannya. ini akan dilanjutkan keaktifan atau mendapatkan dan mendukung objek yang terlihat.
- b. Persepsi negatif adalah persepsi untuk memberikan gambaran semua informasi (tahu atau tidak) dan reaksi yang berbeda dengan objek yang terlihat. Ini akan dilanjutkan dengan kurangnya keterlibatan atau mengabaikan dan bertentangan dengan objek yang terlihat (Shandi, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perspesi apakah itu positif maupun negatif secara konsisten akan berpengaruh terhadap ambisi seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Terlebih lagi, timbulnya suatu pandangan positif atau pandangan negatif semuanya

bergantung pada bagaimana individu dapat memberikan gambaran semua pandangan tentang suatu benda ataupun kejadian yang dipersepsikan.

4. Indikator Persepsi

Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, jika seseorang tidak hanya dihadapkan pada suatu rangsangan, tetapi banyak rangsangan yang muncul di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, tidak semua rangsangan cukup menonjol untuk diperhatikan orang untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (Surya, 2015) persepsi terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera secara mandiri atau bersama. Hasil penyerapan oleh panca indera akan memberikan gambaran, reaksi atau kesan dalam pikiran.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Sesudah gambar-gambar itu muncul di dalam otak, gambar-gambar tersebut dikoorinasikan, diurutkan, dan dideskripsikan dengan tujuan agar terwujud pandangan atau pemahaman suatu benda.

c. Pertimbangan atau pandangan seseorang tentang suatu benda

Setelah suatu pandangan terbentuk, maka pada saat itulah pertimbangan seseorang akan dibentuk. Orang memberikan perbandingan terhadap pengetahuan yang baru didapatkan dengan karakteristik yang dipunyai seseorang secara individual. Evaluasi terhadap seseorang yang terdapat perbedaan walaupun pada objek yang sama.

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa persepsi mempunyai 3 poin penting, yakni pemahaman pada rangsangan maupun benda yang dari luar, definisi maupun pengetahuan pada suatu benda, dan pandangan seseorang terhadap benda. Poin kesatu stimulus yang dirasakan panca indera yang didapatkan suatu gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, deskripsi dari otak digambarkan hingga akhirnya timbul pengertian pada sesuatu benda. Seterusnya poin ketiga

setelah timbul pengertian dari dalam otak, pada saat itu pemahaman muncul dari pikiran seseorang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut (Joanes, 2014: 34):

a. Perbedaan (Differerensiasi)

Faktor pembeda mencakup subjek yang bisa dikenali dengan lebih jelas oleh kelima indera seseorang. Misalnya, benda yang lebih besar lebih gampang dilihat daripada benda yang lebih sederhana. Terlebih lagi, warna yang cemerlang lebih mudah dilihat dan menonjol bila dikontraskan dengan pewarnaan yang lembut.

b. Hubungan latar depan dan latar belakang

Faktor ini menyertakan gambar dimana setingannya adalah gambar yang mengandung objek utama seperti orang, hewan, kendaraan dan sebagainya. Sedangkan latar belakang adalah benda tambahan yang bisa membuat objek utama lebih diminati.

c. Diri

Ini termasuk faktor internal seperti konsep diri dan kepercayaan diri. Konsep ini mudah terpengaruh, misalnya jika penilaian seseorang positif maka apa yang dia anggap positif.

d. Harapan

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap faktor harapan tersebut seperti keinginan, ambisi dan konsep diri. Harapan ini secara tegas dipengaruhi oleh data yang selama ini ada di otak manusia itu sendiri. Demikian juga, pengalaman juga mempengaruhi harapan seseorang.

e. Konsentrasi

Fokus sangat pentingf bagi orang yang baru menerima rangsangan untuk pertama kalinya. Konsentrasi terjadi ketika indera

seseorang terfokus pada sesuatu selama periode waktu tertentu yang memungkinkan seseorang untuk mengetahui objek atau benda apa yang dirasakan.

f. Inspirasi Diri

Sesuatu yang dirasakan melalui indera, individu akan terdorong untuk segera beraksi dengan sefera apakah dorongan tersebut bersifat internal atau eksternal. Seseorang yang memiliki *self-inspiration* yang positif akan memberikan reaksi yang positif sesuai dengan keinginannya.

g. Emosi

Emosi juga berperan dalam mempengaruhi pandangan seseorang. Emosi positif memberikan pandangan yang positif, dan sebaliknya.

Menurut Pareek (Shandi, 2020) yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal dan faktor internal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Latar Belakang. Latar belakang yang memberikan pengaruh terhadap suatu hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya, orang dengan pendidikan lanjutan atau pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- b. Pengalaman. Suatu peristiwa yang serupa dengan *background* adalah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan individu untuk mencari orang-orang, hal-hal dan indikasi yang mungkin seperti pengalamannya sendiri.
- c. Watak. Struktur watak yang dipunyai oleh seseorang akan menciptakan berbagai persepsi. Berkenaan dengan itu, cara pembentukan persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu individu dengan individu lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

- d. Sistem Nilai. Sistem nilai yang berlaku di masyarakat umum juga mempengaruhi persepsi.
- e. Penerimaan diri. Penerimaan diri adalah bagian esensial yang mempengaruhi persepsi.

Sedangkan faktor-faktor yang memberikan dampak dari luar objek persepsi adalah:

- a. Intensitas. Biasanya, stimulus yang lebih mendalam, memperoleh reaksi yang lebih banyak dibandingkan jika memperoleh stimulus yang kurang mendalam.
- b. Tolok ukur. Objek atau benda yang lebih besar pada biasanya diminati.
- c. Kontras. Sebagai aturan yang sudah biasa, hal-hal yang biasanya terlihat akan cepat menonjol.
- d. Gerakan. Benda bergerak lebih banyak menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- e. Ulangan. Umumnya hal-hal yang diulang bisa menonjol.
- f. Keakraban. Sesuatu yang alami atau diketahui lebih menarik perhatian.
- g. Pengalaman yang baru. Faktor ini terdengar berbeda dengan keakraban, tetapi unsur ini juga mempengaruhi individu ketika memilih data (Shandi, 2020).

6. Persepsi dalam Pandangan Al Qur'an

Persepsi merupakan kemampuan kejiwaan yang esensial yang berubah menjadi jendela pengetahuan untuk kejadian dan faktor kehidupan nyata yang dihadapi seseorang. Manusia selaku insan yang diberi kepercayaan kepemimpinan diserahkan pelbagai macam keistimewaan, salah satunya adalah cara dan kegunaan persepsi yang lebih kompleks dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya.

Dalam Al Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mukminun : 12-14)

Berdasarkan Surat Al Mukminun ayat 12-14 di atas, diketahui bahwa tahapan ketika manusia diciptakan oleh Allah SWT, manusia dilengkapi dengan pemberian kemampuan untuk bisa mendengar dan melihat. Seterusnya ayat lain juga menyatakan hal yang serupa yakni:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS. An-Nahl: 9)

Berdasarkan dalil Al Qur'an di atas diketahui bahwa manusia sebagai ciptaan Allah SWT dikandung tidak tahu apa-apa, maka Allah

telah menganugerahkan manusia dengan alat indera bagi manusia hingga manusia bisa merasakan terjadi dari pengaruh dari luar yang baru dan memiliki perbedaan pandangan antara manusia satu dengan yang lainnya. Melalui alat indera tersebut, orang akan melihat keadaan mereka saat ini dan hidup dalam lingkungan tersebut.

Selanjutnya Firman Allah di bawah ini mewakili mengenai panca indera yang memiliki peran dalam proses persepsi, yaitu:

a. Penglihatan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا
فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ
فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ ۗ يَكَادُ
سَنَا بَرَقَهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nur: 43)

b. Pendengaran

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ
اللَّهُ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءُ ﴿١٨﴾

Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (QS. Az-Zumar: 18)

c. Penciuman

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.
(QS. Ar-Rahman: 12)

B. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah berdasarkan pendapat WHO (*World Health Organization*) adalah kelompok anak-anak yang berumur dengan rentang 7 sampai 15 tahun, sementara di Indonesia biasanya anak-anak yang berusia antara 7-12 tahun. Senada dengan pendapat Syamsu Yusuf (Kurniyawan, 2016) yang mengemukakan bahwa pada anak usia sekolah dasar sudah mampu merespon rangsangan pendidikan, atau mengerjakan pekerjaan yang membutuhkan kapasitas ilmiah atau keterampilan serebral semisal membaca, menulis dan menghitung. Usia sekolah dasar adalah ketika anak-anak mendapatkan informasi dasar untuk penyesuaian yang baik untuk kehidupan dewasa dan memperoleh kemampuan tertentu.

Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa umur 6 tahun adalah saat yang tepat untuk usia sekolah. Anak usia sekolah dasar biasanya mempunyai banyak pembendaharaan kata yang sudah banyak. Anak usia sekolah dasar serta dapat berimajinasi layaknya anak yang sebaya dengannya, mampu mengkomunikasikan dengan lisan usulan dan buah pikirannya serta alat indera dan motorik telah terbentuk dengan baik (Halimah dan Kawuryan, 2010).

Anak didefinisikan sebagai individu yang berumur di bawah 18 tahun dan masih dalam tahap perkembangan dengan kebutuhan, baik itu kebutuhan fisik, kejiwaan, sosial dan bathiniah. Sementara anak pada usia sekolah dasar bisa didefinisikan anak yang berumur dengan rentang usia antara 6 sampai 12 tahun, dan anak sudah berada di lingkungan lain selain berada dalam lingkungan keluarga (Prasetya, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia dari usia 6 hingga 12 tahun yang didasari dengan bermulanya anak memasuki jenjang Sekolah Dasar dan bermulanya pengalaman baru dalam hidup mereka yang nantinya akan merubah cara pandang dan perilaku mereka. Pendidik menganggap periode ini sebagai periode sekolah sebab di usia inilah anak mendapatkan pengalaman baru dalam mendapatkan pendidikan formal. Meskipun demikian, dapat juga dikatakan bahwa usia sekolah merupakan masa yang siap untuk dibimbing untuk belajar karena anak-anak telah menyelesaikan pendidikan di Kelompok Belajar/TK, sebagai lembaga yang mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah yang sesungguhnya dan anak telah menghendaki keterampilan baru yang bisa diperoleh dari sekolah.

2. Pertumbuhan Anak Usia Sekolah Dasar

Pertumbuhan (*growth*) diidentifikasi dengan masalah transformasi ukuran, kuantitas ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang dapat ditakar dengan ukuran berat, ukuran panjang, usia tulang dan keseimbangan metabolisme (Chamidah, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal atau faktor lingkungan.

a. Faktor Internal

Faktor keturunan adalah awal dalam memperoleh output akhir dari tahapan pertumbuhan anak. Secara turun temurun yang terdapat dalam ovum (sel telur) setelah melakukan proses pembuahan, bisa diketahui mutu dan jumlah perkembangan. Seterusnya dapat diketahui dengan melihat gejala dengan kekuatan serta cepatnya dalam membelah diri, tingkat pengaruh pada stimulus, masa remaja serta perkembangan tulang yang berhenti. Yang dimaksud dengan faktor genetik disini yaitu faktor bawaan normal, jenis kelamin, suku bangsa. Potensi keturunan yang berkualitas harus memiliki pilihan untuk

berkomunikasi dengan lingkungan secara tegas untuk mendapatkan hasil akhir yang ideal (Chamidah, 2010).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau pengaruh lingkungan adalah faktor ibu sebelum melahirkan termasuk status kesehatan selama kehamilan, Racun atau obat-obatan yang bisa memberikan dampak kelainan bawaan. Contoh unsur ekologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan anak adalah gizi, dorongan, mental, dan finansial (Chamidah, 2010).

3. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah mempunyai transformasi dari masa sebelumnya. Ekspektasi dan tekanan baru dalam melihat lingkungan lain dengan memasuki sekolah dasar pada umur 6 tahun atau 7 tahun (Hurlock, 2015). Anak usia sekolah menghadapi sejumlah transformasi hingga berakhirnya rentang waktu remaja di mana anak-anak mulai berkembang secara fisik pada usia 12 tahun (Ajhuri, 2019: 118). Pada fase pertumbuhan anak-anak di usia sekolah, anak mengembangkan kapasitas dalam hubungan sosial, mempelajari nilai budi pekerti dan kultural dari keluarga dan mulai mencoba untuk mengambil bagian dalam peran dalam kelompoknya.

Pertumbuhan yang lebih eksplisit juga mulai muncul pada fase ini seperti pengembangan aturan diri, skill dan belajar untuk menghargai lingkungan sekitarnya. Ada tiga fase pertumbuhan anak usia sekolah yang ditunjukkan oleh teori tumbuh kembang, yaitu:

a. Perkembangan Kognitif (Piaget)

Ditinjau dari segi kognitif, pertumbuhan anak usia sekolah berada pada fase yang substansial dengan peningkatan kapasitas anak yang sudah mulai melihat realitas mereka dan memiliki pandangan yang serupa dengan orang lain. Sifat ego sentrik sudah mulai hilang, karena anak-anak mulai memiliki pemahaman keterbatasan diri sendiri. Anak usia sekolah mulai memiliki kemampuan untuk

menelaah destinasi yang rasional tentang peristiwa dan mengorganisir benda pada kondisi dan tempat yang tidak serupa.

Pada masa ini, anak mulai dapat mengorganisir, menakar, memilah, dan mengoordinasikan petunjuk dalam berpikir kritis. Anak-anak menangani permasalahan dengan riil dan diatur berdasarkan dengan yang dialami. Pemikiran psikis anak usia sekolah berada pada fase kemampuan mental seseorang untuk mengubah arah pemikirannya sehingga dapat kembali ke titik semula. Pertumbuhan kognitif anak usia sekolah menunjukkan bahwa anak-anak lebih cerdas dan mampu mengatasi permasalahan dengan kokoh. Kemampuan kognitif pada anak terus berkembang hingga masa pubertas (Prasetya, 2017).

b. Perkembangan Psikoseksual (Freud)

Pada fase ini, anak usia sekolah berada dalam tahap tidak aktif di mana kemajuan mereka ditampilkan melalui pemenuhan anak dengan dirinya sendiri yang mulai menyatu dan anak telah memasuki masa remaja. Anak juga mulai diharapkan dengan tugas sosial seperti memulai interaksi pada sebuah pertemuan. Dalam fase ini anak umumnya membentuk group bersama kawan sebayanya. Anak usia sekolah mulai memiliki minat untuk membangun asosiasi dengan gender sejenis. Anak mulai memanfaatkan kekuatan demi menyelesaikan latihan tubuh dan ilmiah dengan kelompok sosial dan dengan kawan-kawannya, terutama yang bergender sejenis (Prasetya, 2017).

c. Perkembangan Psikososial

Pada fase ini, anak berada pada tahap ketekunan dan akan terus berjuang untuk memperoleh sesuatu yang mereka butuhkan, khususnya jika itu memiliki nilai sosial atau berguna untuk kelompok. Dalam fase ini anak akan lebih berminat untuk mengatasi suatu permasalahan pada kelompok tersebut. Hal tersebut dikarenakan kemauan anak dalam memainkan peran dalam lingkungan sosial, terutama dalam group pendamping mereka. Anak-anak yang tidak bisa untuk menyanggupi

aturan yang ada bisa mengalami perasaan merasa rendah diri (Khasanah, 2019).

Anak muda yang memiliki perasaan rendah diri harus diberikan bantuan untuk menyelesaikan kegiatannya. Penerimaan dari kawan-kawannya terhadap keikutsertaan anak pada groupnya akan menawarkan motivasi yang baik bagi anak usia sekolah. Anak di usia sekolah lebih mungkin mengetahui skala perilaku yang harus mereka aplikasikan dalam aktivitas kesehariannya. Anak pada fase biasa, mulai melihat bagaimana memperlakukan orang lain sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dari orang lain (Khasanah, 2019).

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk menumbuhkan kepandaian anak, mesti diberikan kebebasan kepada anak oleh guru untuk mengajukan pertanyaan, memberikan opini tentang topik yang diajukan oleh guru. Hal ini membutuhkan pandangan mengenai karakteristik anak.

Karakteristik anak sekolah dasar menurut Akhmad Sudrajat (Kurniyawan, 2016) yaitu:

- a. Ada hubungan pasti yang tinggi antara kondisi tubuh dengan prestasi.
- b. Sikap tunduk pada prinsip-prinsip permainan tradisional.
- c. Ada kecenderungan untuk mengagumi diri sendiri.
- d. Membandingkan dirinya dengan anak-anak yang lain.
- e. Jika Anda tidak mampu menangani suatu masalah, masalah tersebut dianggap tidak penting.
- f. Pada fase ini, anak muda menginginkan hasil belajar yang bagus, terlepas dari apakah prestasi mereka patut atau tidak.

Upaya pertumbuhan yang diperoleh anak usia sekolah menurut Akhmad Sudrajat (2010:2) yaitu:

- a. Memperoleh kemampuan yang sebenarnya untuk perlombaan biasanya biasa.
- b. Mewujudkan sikap-sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai bentuk kehidupan yang berkembang.

- c. Cari tahu bagaimana hidup berdampingan dengan teman mereka.
- d. Pelajari pekerjaan sosial yang cocok sebagai laki-laki dan perempuan.
- e. Menambah kemampuan dasar dalam membaca, mengarang, dan berhitung.
- f. Mengembangkan ide-ide penting untuk aktivitas keseharian yang teratur.
- g. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai-nilai.
- h. Mencapai fleksibilitas individu.
- i. Mengembangkan perspektif terhadap pertemuan orang dan organisasi.

C. Pandemi Covid-19

1. Definisi Covid-19

Sejak dideklarasikan oleh Presiden RI Jokowi terhadap kasus utama Covid-19 (*Coronavirus*) menjelang awal Maret 2020, Indonesia kemudian dijumpai dengan masa pandemi. Keadaan ini mengakibatkan matinya beberapa sektor kehidupan. Selain itu, pada masa tersebut, semua sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan menghadapi akhir semester genap dan akan menjalani ujian akhir tahun atau ujian sekolah, kemudian disusul dengan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020).

Sejak permulaan tahun 2020, dunia dihebohkan dengan maraknya penyakit yang diakibatkan oleh infeksi yang bernama Corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), diketahui awal mula virus ini berasal dari Wuhan, China, ditemukan menjelang akhir tahun 2019. Covid adalah penyakit yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada korbannya. Virus Covid-19 (*Coronavirus*) adalah penyakit yang belum ada ditemukan dari manusia karena merupakan sakit lain yang disebabkan oleh virus. Gejala yang terlihat dari yang telah terinfeksi Covid-19 yaitu gangguan pernapasan yang parah seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Menurut WHO, penyakit *coronavirus disease* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan yang tertular virus ini akan mengalami penyakit pernafasan

ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti kardiovaskuler, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. Virus ini juga dapat ditularkan jika kita berada pada jarak 1-2 meter dari seseorang yang telah terinfeksi virus Covid-19 karena virus ini dapat menyebar lewat udara atau ketika orang sedang batuk atau bersin (Jayanti, 2020).

Coronavirus disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. “CO” diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019-nCoV’. Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (Safrizal, 2020:45).

Tanda-tanda pada COVID-19 yang paling dikenal luas yakni demam, batuk kering, dan rasa lelah. Tanda lain yang hampir tidak pernah terjadi yang mungkin dialami beberapa pasien termasuk nyeri berdenyut, penyumbatan pada hidung, sakit kepala, konjungtivitis, nyeri pada tenggorokan, buang air besar, hilangnya rasa perasa atau penciuman, atau pewarnaan jari tangan atau kaki. Tanda-tanda yang dialami umumnya bersifat tidak berat dan timbul selang-selang demi selang-selang.

Seseorang bisa tertular oleh virus COVID-19 dari seseorang yang telah tertular oleh virus ini. COVID-19 bisa memencar khususnya bermula dari satu orang ke yang lain lewat buliran yang keluar dari hidung atau mulut ketika yang tertular sedang batuk, bersin atau berbicara. Buliran ini relative tidak ringan, jangkauannya tidak jauh dan jatuh menuju tanah dengan cepat. Seseorang dapat tertular Kalau mereka secara tidak sengaja menghirup buliran dari seseorang yang tertular. Buliran ini bisa melekat pada obyek yang berbeda yang berada di sekitar orang misalnya meja, pegangan pintu, dan pegangan tangan. Siapa saja bisa tertular walaupun hanya memegang benda-benda atau permukaan-permukaan ini, yang

seterusnya memegang mulut, hidung atau mereka. Maka dari itu, disarankan untuk selalu cuci tangan dengan rutin memakai antiseptic. Badan kesehatan dunia WHO terus mengevaluasi perbaikan dalam penelitian mengenai bagaimana virus COVID-19 menyebar dan akan membagikan penemuan ter-*update*.

Covid-19 terutama dikirim melalui tetesan udara dari pasien dan melalui kontak langsung. Aerosol bertekanan dapat dikomunikasikan ketika individu memiliki kontak langsung dengan korban untuk waktu yang sangat lama. Fokus aerosol di ruangan yang agak tertutup akan lebih tinggi dengan tujuan agar transmisi lebih mudah (Safrizal et al, 2020:5).

2. Cara Penyebaran Covid-19 dan Pencegahan Covid-19

WHO telah menegaskan bahwa penularan atau penyakit infeksi virus Covid-19 dapat lewat udara atau ketika bersin, melalui udara, virus yang bisa saja asalnya dari butiran cairan yang meluncur terlihat di sekitar. Hal itu disampaikan sesudah 239 peneliti mendorong WHO agar dapat memberikan jawaban mengenai penyebaran infeksi virus Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi dari binatang ke manusia, orang yang tertular virus Covid-19 dapat menularkannya kepada orang yang lain, juga bahkan kemungkinan dapat dapat terjadi di rumah, di keramaian dan kantor, lingkungan kerja dan tempat hiburan serta di sekolah. Seseorang yang terkena virus Covid-19 dapat terjangkit yang tanpa menyadari menghirup butiran air liur dari orang yang sedang bersin atau batuk, saat menyentuh hidung, wajah atau mata dan kita lalai untuk mencuci tangan sebelumnya. Atau di sisi lain kami kebetulan menyentuh benda yang telah terkontaminasi oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 dapat bertahan dalam ukuran sangat kecil sekitar 2,5 mikron, jauh lebih kecil dan mampu bertahan selama 3 jam. Marr mengemukakan bahwa virus dapat menyebar ke mana-mana dalam tetesan kecil dalam 1 jam atau di suatu tempat di sekitarnya, ia menjelaskan dan bekerja menggunakan rokok untuk menunjukkan bagaimana infeksi dapat menyebar, sangat kecil partikel kecil yang disebut konsentrat kabut seperti asap tembakau (Jayanti, 2020).

Penularan virus Covid-19 di ruang tertutup semakin berbahaya karena partikel yang lebih kecil dapat tertabur ke wilayah yang sangat luas, terutama di ruang tertutup. Perbedaan antara penyebaran melalui tetesan dan penyebaran udara adalah:

- a. Penyebaran melalui tetesan pada ketika ditaburkan oleh air liur atau cairan tubuh ketika bersin dan batuk bisa masuk ke tubuh orang lain melalui mata, hidung atau mulut (lebih besar dari 5 mikron).
- b. Penyebaran melalui udara ketika partikel tertabur di udara pada waktu yang lama, dapat melakukan perjalanan lebih jauh, dan bisa terhiirup oleh seseorang (> 5 mikron) dan dapat menyebar di udara kira-kira selama tiga jam.

Di Indonesia peta penaburan virus Covid-19 dilengkapi dengan warna-warna berlandaskan zona. Ada sejumlah orang bernama Chen Shen dan Yaneer Bar-Yam dari New England Complex System Institute Diya membuat berdasarkan pandemi shading zone menyatakan ada empat *shading zone* untuk warna virus Covid-19 memilah tingkat bahaya infeksi virus Covid-19, adapun empat warna tersebut yaitu:

- a. Wilayah hijau adalah negara atau wilayah tanpa adanya kasus penaburan virus Covid-19 yang dikonfirmasi, atau beberapa pekerja yang datang dari negara lain atau wilayah lain tanpa terinfeksi Covid-19. Perhatian publik harus diperluas, termasuk antisipasi terhadap penyakit menular seperti mengenakan masker, mencuci tangan, dan *physical distancing*.
- b. Wilayah kuning adalah kasus di negara atau wilayah dengan kasus penularan individu. Di wilayah kuning, ada peringatan kesehatan dekat rumah termasuk pemisahan sosial, mencuci tangan, dan adab ketika bersin dan memakai hand sanitizer. Sementara itu, di wilayah tersebut meminta warga untuk menjauh atau pergi ke pertemuan yang tidak penting, terutama di ruang tertutup.
- c. Wilayah oranye adalah negara atau wilayah yang berada di tepat dengan wilayah merah atau kuning. Disini, masyarakat diminyta untuk

tidak melakukan kegiatan penting ataupun tidak penting, cairan desinfektan disemprotkan ke tempat-tempat umum dan melakukan tes pada seluruh warga yang mempunyai tanda-tanda ataupun belum ada tanda terjangkit virus Covid-19.

- d. Wilayah Merah adalah suatu negara atau daerah yang telah terdampak virus Covid-19, wilayah merah itu adalah tempat dimana daerah tersebut yang dirasa sangat mengerikan. Keadaan ini akan membuat kebijakan penutupan lokasi pembelajaran, lokasi peribadatan dan lokasi usaha serta memberlakukan lockdown (karantina) pada seseorang yang terjangkit Covid-19 (Jayanti, 2020).

Terkait dengan virus Covid-19 yang merupakan virus jenis baru didapati, untuk ilmu pengetahuan sendiri mengenai penanganan masih minim karena masih perlunya penelitian terlebih dahulu. Sejumlah cara dalam mencegah bertambahnya jumlah penularan virus Covid-19 adalah (Isbaniyah, 2020):

- a. Membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir.
- b. Memakai hand sanitizer
- c. Direkomendasikan untuk tidak memegang muka, hidung, dan mulut disaat tangan belum dicuci. Apabila tersentuh virus dapat masuk lewat bagian tubuh nila memegang bagian tertentu.
- d. Jauhi kontak langsung dengan orang yang terinfeksi.
- e. Jangan menyentuh hewan dan unggas liar.
- f. Ketika bersin tutuplah hidung dan mulut.
- g. Memakai masker.
- h. Menjaga kebersihan pada benda yang biasa disentuh.
- i. Mengubah pola hidup kepada cara hidup sehat dengan rehat yang cukup, memakan makanan dengan gizi yang cukup, menambah kuantitas meminum air putih serta meningkatkan imun tubuh.

- j. Menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak minimal dengan jarak 1 meter, saran ini diharapkan dapat mencegah penyebaran virus Covid-19.
- k. Tetap berada di rumah.
- l. Menghindari kerumunan.
- m. Jika berada di luar, hindari untuk berjabat tangan.

Penanganan Covid-19 telah diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo yang diharapkan bisa melawan pandemi Covid-19. Ada enam pembatasan PSBB untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Jayanti, 2020):

- a. Segala kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran dan pekerjaan dilaksanakan di rumah. Proses pembelajaran yang sebelumnya diselenggarakan di sekolah diganti dengan pembelajaran dari rumah.
- b. Pembatasan kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah dapat dilakukan di rumah.
- c. Pembatasan kegiatan di tempat umum kecuali toko, pasar dan apotik.
- d. Pembatasan angkutan umum dengan membatasi banyak penumpang dan menjaga jarak antara penumpang yang lain, atau akan lebih akan jika dengan kendaraan pribadi.
- e. Pembatasan kegiatan sosial dan kultural dengan aturan tidak berkerumun, hal ini termasuk semua acara seperti konser maupun pertemuan untuk politik ataupun acara yang lain.

3. Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Penerapan *Social Distancing* maupun PSBB yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat, dampak dari virus sangat berdampak pada status ekonomi, pendidikan pun tak luput dari dampak kebijakan ini. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan RI No. 4 Tahun 2020 yang berisikan penggantian proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah dengan istilah daring dan luring atau Pembelajaran Jarak Jauh.

Seluruh tingkatan pendidikan terkena dampak dari kebijakan PSBB yang ditetapkan pemerintah, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Tuntutan pelaksanaan pembelajaran *online* sangat membutuhkan peran orang yang disulap menjadi guru untuk anak-anaknya, namun tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan pengetahuan orang yang terbatas terhadap mata pelajaran, ada pula orang tua yang tidak dapat mendampingi dikarenakan tuntutan pekerjaan dan bahkan ada yang tidak memiliki HP.

Beberapa dampak dari virus Covid-19 terhadap proses pendidikan adalah:

- a. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan ditutupnya lokasi proses pembelajaran yang dilaksanakan demi memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Maka dari itu, pemerintah mengganti proses kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh daring dan luring.
- b. Munculnya aplikasi belajar online yang banyak menawarkan promo dan fitur agar belajar jadi mudah.
- c. Masa pandemi Covid-19 ini memberikan ide untuk mendirikan kursus online sebagai dampak maraknya pembelajaran online.
- d. Kerja sama orang tua dan guru akan saling menguntungkan.

D. Pembelajaran *Online* (Daring) Selama Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Menurut Numiek (Khoirunnissa, 2020) pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan lewat dukungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran *online* memiliki ciri yang interaktif, mandiri, aksesibilitas dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran online ini juga diartikan sebagai model teknologi yang diaplikasikan dalam bidang pendidikan dengan bentuk dunia maya.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah kegiatan belajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan muridnya. Pembelajaran *online* dilakukan dengan tujuan demi menambah efisiensi dan efektivitas, keterbukaan pembelajaran.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat komputer (LAN, WAN atau Internet) untuk menyalurkan materi ajar, hubungan ataupun pengajaran. Pendapat lain juga menyatakan pembelajaran *online* sebagai model pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan lewat perantara jaringan internet (Khalimah, 2020).

Kegiatan belajar mengajar secara *online* adalah bentuk pembelajaran yang memusatkan siswa dalam penyelenggaraannya yang mengakibatkan siswa diminta untuk belajar secara sendiri-sendiri dan ditugaskan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tak terlepas karena pembelajaran *online* yang dapat diselenggarakan tanpa terkendala tempat dan waktu namun tergantung dengan ketersediaan alat yang dimiliki siswa. Dengan melakukan kegiatan belajar secara *online* siswa bisa memperoleh materi ajar selaras dengan silabus yang telah disediakan guru.

Disisi lain kegiatan belajar mengajar secara *online* ini dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi siswa, karena siswa dapat memperoleh informasi yang tidak terbatas karena bisa diakses dari berbagai referensi yang berhubungan dengan materi yang tengah dipelajarinya. Adapun melalui pembelajaran *online* ini siswa bisa melakukan diskusi *online* dengan yang ahli dengan bidangnya yang bisa dilakukan via surel atau *chatting*. Penerapan sistem pembelajaran *online* memberikan ekspektasi untuk hasil akhir belajar yang memuaskan, serta bisa memenuhi syarat ketuntasan belajar dengan tetap melakukan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Guru merancang materi ajar *online* yang nantinya hasil belajar siswa bisa ditentukan, perancangan yang dilakukan dengan baik dapat menjadi tunjangan bagi siswa untuk belajar dengan efektif. Guru harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia dalam menyusun bahan ajar. Adapun bahan belajar bisa dirancang dalam bentuk teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio bahkan video. Kreativitas guru pun dituntut dalam penyusunan bahan ajar, desain yang menarik dapat menjadikan kegiatan belajar secara *online* menjadi bentuk pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran *online* yang dimaksud pada kaajian penelitian ini adalah pemberian tugas dengan pendampingan yang dilakukan guru lewat *whatsapp group* hingga anak sungguh-sungguh belajar. Selanjutnya guru dengan kerjasama dengan orang tua bekerja dari rumah melalui *video call* dan dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah dengan tujuan memastikan adanya hubungan antara guru dengan orang tua.

2. Macam-macam Media Pembelajaran *Online*

Penggunaan pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan berbagai ragam media *online*. Penggunaan media tersebut ditujukan agar penyampaian materi yang telah disiapkan guru dapat diterima oleh siswa. Adapun jenis-jenis media pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

E-Learning adalah penemuan baru pada dunia pendidikan yang mana pembelajaran ini memberi peranan dan kegunaan yang memberikan pengaeuh pada dunia pendidikan. Pembelajaran *E-Learning* adalah cara belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi berbasis jaringan yang bisa diakses dari jarak jauh yang nantinya kegiatan belajar yang dilakukan dapat dilakukan tanpa menemui kendala terhadap waktu dan tempat penyelenggaraannya.

Terdapat sejumlah syarat dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diselenggarakan dengan memanfaatkan jaringan yaitu dibatasi dengan penggunaan internet, mencakup LAN atau WAN dalam bentuk *website*.
- 2) Ketersediaan dukungan layanan belajar yang digunakan siswa, seperti CD-ROM atau printer.
- 3) Tersedianya layanan guru yang bisa dimanfaatkan siswa apabila mengalami kendala dalam belajar.
- 4) Adanya organisasi atau lembaga yang melaksanakan kegiatan *e-learning*.
- 5) Adanya antusias dari siswa dan guru terhadap teknologi internet.
- 6) Draft sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa.
- 7) Sistem penilaian terhadap perkembangan belajar siswa.
- 8) Mekanisme feedback (umpan balik) yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

b. Video

Penyampaian materi lewat pemanfaatan video pembelajaran merupakan suatu inovasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 penerapan pembelajaran lewat video pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menerangkan materi ajar. Melalui penggunaan video pembelajaran, guru tidak diwajibkan tatap muka dengan siswa untuk menyampaikan materi ajar, tetapi guru hanya melakukan pembuatan video yang ditujukan kepada siswa yang kemudian akan dipelajarinya.

Pengaplikasian video pembelajaran dalam hal ini menerapkan video untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan 4 tahap, yaitu (Hamdan Husein, 2020: 78):

1) Tahap Preparasi

Tahap ini adalah kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan gambar untuk video, pada tahap ini sangat esensial dilakukan dalam persiapan perekaman video pembelajaran selaras dengan yang diinginkan (Khoirunnisa, 2020).

Adapun langkah-langkah persiapan perekaman video pembelajaran, yaitu:

- a) Menerangkan tujuan dan materi pelajaran.
 - b) Menerangkan sumber materi yang menerangkan mengenai video pembelajaran.
 - c) Melakukan diskusi bersama dengan siswa mengenai cirri video pembelajaran yang diinginkan siswa.
 - d) Merancang draft dan skrip materi video.
 - e) Mempersiapkan alat-alat yang nantinya digunakan sebagai peralatan pembuatan video pembelajaran.
 - f) Pengaturan jadwal rekaman.
 - g) Pengaturan tata letak yang dilakukan dalam proses pengambilan gambar.
 - h) Latihan terlebih dahulu di depan kamera selaras dengan draft dan skrip yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Tahap Produksi

Tahap produksi adalah tahap perekaman yang terdiri dari pengambilan gambar, perekaman suara dan pemotretan benda atau tempat yang esensial dalam proses produksi video pembelajaran (Khoirunnisa, 2020). Untuk menghindari suara bising dari luar, pencayaan yang optimal serta kemudahan dalam perekaman, proses perekaman ini dapat dilakukan di dalam rumah. Kita dapat menggunakan kamera pada HP ataupun menggunakan kamera professional lainnya sebagai alat perekam.

3) Tahap Pengeditan

Pada tahap ini merupakan pengeditan gambar yang telah direkam supaya mendapatkan hasil yang bagus dan sesuai dengan draft dan skenario yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki tampilan video, penjernihan suara video, pemberian teks, gambar ilustrasi dan panah penunjuk.

4) Tahap Implementasi

Video dibagikan melalui *Whatsapp Group* kelas siswa dan *Google Classroom* agar video pembelajaran dapat difungsikan sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Selanjutnya guru membimbing siswa mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran, seperti diskusi mengenai konten dalam video, praktek mengenai materi video, dan membuat produk media pembelajaran yang inovatif dan menarik berdasarkan materi yang telah dijelaskan lewat video tersebut (Batubara, 2020).

c. *Whatsapp Group*

Whatsapp termasuk salah satu aplikasi media komunikasi yang mana pemakaiannya mesti di *install* sebelumnya pada *smartphone*, aplikasi tersebut dapat diperoleh secara gratis melalui aplikasi *Playstore*. Aplikasi *Whatsapp* dapat difungsikan sebagai media komunikasi berupa *chat* yaitu mengirim pesan teks, gambar, video dan juga memiliki fitur telpon. Penggunaan *Whatsapp* ini membutuhkan jaringan internet yang tentunya pemilik *smartphone* harus memiliki paket data. Pemakaian aplikasi *Whatsapp* memudahkan penggunaannya untuk bisa berkirim informasi atau pesan tanpa membutuhkan pulsa dikarenakan *Whatsapp* hanya membutuhkan paket internet. *Whatsapp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam penggunaannya.

Voice note merupakan salah satu fitur dari aplikasi *Whatsapp* yang bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam kegiatan ini siswa dan guru tergabung pada suatu kelompok atau group pada aplikasi *Whatsapp*, sehingga proses belajar mengajar *online* dapat terlaksana meskipun gguru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa. Guru men-*sharing* bahan ajar pada siswa dengan memanfaatkan keunggulan aplikasi pada grup ataupun hanya membagikan pengumuman atau pemberitahuan. Selain menggunakan *voice note*,

guru juga dapat memberikan bahan ajar kepada siswa berupa *file* dengan format *Microsoft Word*, atau *pdf*, foto maupun video.

d. *Google Classroom*

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan komunikasi antara guru dengan siswa, khususnya dalam kelas penyetingan konten digital. *Google Classroom* bisa dimanfaatkan pada *smartphone* dan komputer yang disambungkan lewat koneksi jaringan internet.

Aplikasi *Google Classroom* ialah pengembangan media koneksi yang umumnya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi ini dimanfaatkan pada proses pembelajaran melalui teknik secara *e-learning* atau *online*. Seluruh siswa yang mengaplikasikan model belajar mengajar ini mendapatkan peluang yang serupa, sebagai metode belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tercantum di dalam *Google Classroom*, yang selanjutnya siswa mengirimkan tugas dari rumah sehingga dapat penilaian tugas dapat ditampilkan secara transparan.

e. *Google Form*

Google Form adalah sebuah aplikasi berupa lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan tujuan untuk mendapatkan data. *Google Form* berfungsi pada penyimpanan umum seperti *Google Drive* yang aplikasi lainnya mengikuti seperti *Google Sheet*, *Google Docs* dan pengayaan lainnya (Khoirunnisa, 2020).

Pemakaian lembar kerja pada *Google Form* tidaklah sulit, tercantum banyak pilihan bahasa yang memudahkan penggunaannya. Sebagai syarat dalam pembuatan *form* pada aplikasi *Google Form*, penggunaan aplikasi ini tentunya mewajibkan penggunaannya memiliki akun *Google*.

3. Karakteristik Pembelajaran *Online*

Memungkinkan siswa untuk belajar tanpa harus berada di ruang kelas merupakan karakteristik dari pembelajaran *online*, selain itu dengan kesepakatan instruktur dan siswa pembelajaran dapat dijadwalkan, atau siswa bisa menentukan sendiri jadwal belajar sesuai dengan keinginan mereka (Kholimah, 2020). Penggunaan pembelajaran *online* mesti melihat secara seksama sejumlah karakteristik sebagai yang dikemukakan oleh Sari (2015):

- a. Menggunakan teknologi elektronik hingga bisa mendapatkan referensi dan mengadakan koneksi secara mudah dan cepat, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- b. Menggunakan perantara media komputer, seperti jaringan komputer.
- c. Menggunakan bahan belajar untuk dipelajari secara sendiri-sendiri.
- d. Bahan ajar bisa disimpan di komputer, yang nanti bias dilihat oleh siapapun baik guru ataupun peserta didik yang tanpa memiliki batas tempat dan waktu sesuai dengan kebutuhannya.
- e. Memanfaatkan teknologi komputer untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk melihat hasil belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk mendapatkan referensi yang mumpuni dari berbagai referensi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online* (Daring)

- a. Kelebihan pembelajaran *online* sebagai tercantum dalam (Sari, 2015) yaitu:
 - 1) Memecahkan masalah jarak dan waktu, kegiatan belajar mengajar secara *online* membantu hubungan yang memungkinkan siswa masuk dan meng-*explore* suasana belajar yang baru. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan melalui jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa ada kendala.
 - 2) Memotivasi sikap belajar aktif, melalui pembelajaran *online* peserta didik difasilitasi sehingga memungkinkan untuk bergabung

atau membuat kelompok belajar yang bisa menciptakan pembelajaran yang lebih baik di luar kelas baik secara perseorangan maupun berkelompok. Kondisi ini bisa menciptakan pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif serta adanya koneksi yang baik antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang baru. Melalui pembelajaran *online*, peserta didik menemukan suasana yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan lingkungan baru sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Peluang untuk belajar bisa ditingkatkan. Pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik dengan menyajikan pengalaman virtual dan perangkat yang tidak membuang waktu mereka, yang nantinya peserta didik dapat lebih giat untuk mempelajari materi.
- 5) Mengendalikan proses kegiatan pembelajaran. Materi ajar atau pedoman belajar yang telah terorganisir dan terjadwal dapat digunakan oleh guru dan peserta didik melalui internet, sehingga guru dan peserta didik bisa mengevaluasi bagaimana materi ajar dipelajari. Pembelajaran *online* juga membantu guru agar lebih mudah memeriksa partisipasi peserta didik dalam mempelajari materi yang di-*upload*, mengerjakan tugas secara *online*.
- 6) Memberikan kemudahan dalam melakukan pembaharuan materi pembelajaran bagi guru. Pembelajaran *online* memberikan keuntungan bagi guru meng-*update*, merevisi bahan ajar yang di-*upload* melalui pembelajaran *online*. Guru juga bisa memilih materi pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.
- 7) Memberi motivasi terhadap sikap saling kerja sama. Interaksi yang dilakukan secara *online* baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya diyakini bisa

menciptakan sikap kerja sama dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran.

- 8) Mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pembelajaran *online* dapat menampilkan kegiatan belajar mengajar melalui berbagai modalitas belajar baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga peserta didik dapat difasilitasi yang memiliki ciri khas belajar yang berbeda.

b. Kelemahan Pembelajaran *Online*.

Sebagaimana yang dikutip dari pendapat Sari (2015) antara lain:

- 1) Pengaplikasian pembelajaran *online* sebagai media pembelajaran jarak jauh, memisahkan secara fisik antara guru dengan peserta didik, tentunya juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pemisahan secara fisik ini dapat meminimalisir atau bahkan meniadakan komunikasi secara langsung antara guru dan peserta didik. Situasi ini bisa berakibat ketidakdekatan hubungan antara guru dengan peserta didik yang berdampak terganggunya keberhasilan proses belajar mengajar. Minimnya komunikasi ini juga dikhawatirkan terhambatnya pembentukan sikap, nilai, moral atau sosial dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis / komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik jika lebih terfokus pada aspek teknologi dan bukan pada aspek pendidikannya.
- 3) Kegiatan belajar mengajar cenderung mengarah kepada pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi Komputer

(TIK). Apabila guru tidak menguasainya justru akan menghambat atau bahkan bisa menggagalkan proses penyaluran ilmu pengetahuan / informasi.

- 5) Proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *online* menggunakan koneksi internet yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa adanya keterlibatan guru. Apabila peserta didik tidak bisa untuk belajar secara mandiri dan keinginan untuk belajarnya rendah, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Tidak semua peserta didik dapat menggunakan fasilitas jaringan internet karena minimnya komputer yang mempunyai koneksi internet. Belum semua lembaga pendidikan mampu menyediakan fasilitas yang mendukung belajar mengajar dengan koneksi internet.
- 7) Bila tidak menggunakan software *open source* (Sumber terbuka), dapat menemukan kendala keterbatasan ketersediaan *software* yang biayanya relatif mahal.
- 8) Minimnya *skill* dalam pengoperasian komputer dan internet yang maksimal.

E. Penelitian yang Relevan

Siti Zakiyatul Lutfiah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Berdasarkan penelitiannya ditemukan bahwa orang tua memiliki pandangan atau persepsi negatif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *online* selama masa pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Zakiyatul Lutfiah dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran *online* dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian, subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Che' Muliana Sari (2019) yang berjudul *Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan Che' Muliana Sari yaitu: (1) Persepsi orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar secara *online* di rumah pada masa pandemi Covid-19 kurang tepat untuk diaplikasikan secara efisien sebab terdapat masalah yang ditemui orang tua, (2) Hambatan yang ditemui oleh orang tua selama kegiatan belajar mengajar yang diadakan secara *online* di rumah pada saat pandemi Covid-19 adalah terbatasnya waktu luang yang dimiliki orang tua, minimnya fasilitas pendukung pembelajaran yang dimiliki oleh orang tua seperti komputer, internet, HP dan paket internet dan juga keterbatasan pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan. (3) Untuk mengatasi hambatan tersebut cara yang bisa dilakukan adalah berusaha untuk meluangkan waktu khusus, menyediakan fasilitas dan menghubungi guru untuk meminta penerangan materi dan jadwal bimbingan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Che' Muliana Sari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* dan perbedaannya adalah metode penelitian, subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

Seterusnya penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina (2020) yang melakukan penelitian mengenai *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitiannya adalah diperoleh rata-rata persentase respon dari orang tua yang didapat yaitu positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *online* pada masa pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lia Nur Atiqoh Bela Dina di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 dan perbedaannya adalah metode penelitian, subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

Rismawati (2019) yang melakukan penelitian mengenai *Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa semua orang tua siswa kelas 5C SDN Batu Piring memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini hanya membuang waktu anak di rumah serta melemahkan kualitas berpikir anak, dan sebagian besar orang tua siswa merasa kerepotan.

Persamaan penelitian Rismawati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu perbedaannya adalah subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan metode penelitian terbagi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Namun pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2013 :16) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada post positivisme, kondisi objek yang alamiah, penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat pendeskripsian secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan memberikan gambaran umum masalah tersebut.

Maka penelitian ini sangat cocok dilakukan untuk memberikan gambaran dan mengungkapkan data sesuai dengan fakta yang ada tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah di Kenagarian Sumani.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 13 Oktober sampai 11 Januari 2021.

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kunci dengan cara melakukan penelitian langsung berada di lapangan untuk meneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara. Kemudian untuk instrumen pendukungnya, penelitian menggunakan kamera, *field note* (Catatan yang ada di lapangan) dan daftar pertanyaan wawancara yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber daya primer, data yang diperoleh dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Kenagarian Sumani.
2. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari anak usia sekolah di Kenagarian Sumani dan dokumen seperti catatan yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung. Data yang penulis laporkan diamati secara langsung pada objek yang diteliti. Unjuk mendapatkan data yang berhubungan dengan “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani”. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah penelitian yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau diteliti dan digunakan sebagai sumber penelitian (Sugiyono, 2013: 204).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan sumber data secara langsung. Menurut Sugiyono (2013: 318) wawancara bertujuan agar peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Tujuan penulis menggunakan metode yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan masa berlalu. Dokumen dapat berupa karya lisan dan tulisan atau karya luar biasa seseorang. Dokumen melalui tulisan seperti jurnal, akun, dan peraturan. Dokumen berupa gambar misalnya foto, representasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 329). Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen umumnya adalah melalui tulisan, gambar, atau karya-karya luar biasa dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya jurnal, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah siklus secara metodis dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan yang berbeda dengan tujuan agar informasi tersebut dengan mudah dimengerti, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa kegiatan dalam membedah data kualitatif dilakukan secara cerdas dan terjadi terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyomo, 2013: 246).

1. Mereduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta data yang sesuai rumusan dengan tidak sesuai rumusan.

2. Menampilkan Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam sebuah penelitian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Proses verifikasi untuk membuat kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Tohirin, 2012: 132).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang akan diteliti haruslah data yang benar. Agar judul yang diajukan memang ada pemecahan dan ada buku pendukungnya. Sebagai mana banyak cara yang dapat dilakukan dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut:

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu memadukan dan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dimana penelitian dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber,

metode dan teori. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2010) mengungkapkan bahwa dappat melakukan dengan cara:

1. Memberikan bermacam-macam pertanyaan.
2. Mengecek melalui berbagai referensi data
3. Menggunakan berbagai cara agar mengecek kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Ringkas Nagari Sumani

Mengenai asal usul nama Nagari terdapat dua versi yang dipaparkan oleh masyarakat Sumani. Versi yang pertama yaitu, dikatakan bahwa asal nama Nagari Sumani berasal dari peralihan kata *Sumua Si Ani*. Diceritakan pada zaman dahulu, terdapat sebuah sumur yang mana pemiliknya bernama *Si Ani*. Mengenai posisi sumur tersebut, sebahagian masyarakat menyatakan bahwa letak sumur tersebut berada di Ujuang Ladang. Sementara sebahagian lainnya percaya bahwa lokasi sumur tersebut berada di *rumah panjang* di kampung yang saat menjadi bagian dari wilayah kediaman suku Bandaliko. Dikarenakan jernihnya air dan terasa manis, maka dari itu sumur tersebut jadi tersohor dari mulut ke mulut yang terkenal dengan sebutan *Sumua Si Ani*. Pada akhirnya kata *Sumua Si Ani* inilah yang mengalami perralihan kata menjadi Sumani.

Versi kedua asal usul nama Nagari Sumani yaitu berasal dari kata *Samo di Huni*. Sejarah pada versi ini berhubungan dengan beberapa hal, yaitu pertama, berhubungan dengan legenda dua langgam adat yang berlaku di seluruh Minangkabau, yakni langgam Koto Piliang dan langgam Bodi Chaniago. Kedua, hasil konfirmasi dengan beberapa catatan sejarah yang direferensi dari hasil penelitian para ahli sejarah Minangkabau. Ketiga, tafsiran terhadap kondisi riil dari sosiokultural, topografis dan geografis Sumani hari ini.

Sistem pemerintahan Desa terjadi perubahan kepada Pemerintahan Nagari pada tahun 1999 yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diroboh dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun

2006 tentang Ketentuan Pokok Pemerintah Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Nagari.

Pemerintahan Nagari Sumani bersama-sama dengan komponen masyarakat lainnya dan lembaga-lembaga resmi yang ada di Nagari seperti BMN, KAN, LPPKN, LPMN, FKPM serta organisasi-organisasi masyarakat lainnya mencoba mengakomodir kondisi ideal yang diinginkan oleh program kembali ke Pemerintahan Nagari sebagaimana yang tercantum dalam Perda tersebut di atas.

2. Sejarah Pemerintahan Nagari Sumani

Adapun nama-nama Wali Nagari Sumani sejak awal berdiri sampai sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nama-nama Wali Nagari Sumani

| No | Nama Wali Nagari | Periode |
|-----|-------------------------------|-------------------|
| 1. | Datuak Sutan Majolelo | - |
| 2. | Lenggek Datuak Panduko Sati | - |
| 3. | Kasim Syarif | - |
| 4. | Bermawi Datuak Majolelo | - |
| 5. | Tamin Datuak Panduko Sulaiman | - |
| 6. | Syarbaini | 1958 s.d 1962 |
| 7. | Amiruddin Malin Sutan | 1964 s.d 1966 |
| 8. | Bermawi Datuak Majolelo | 1966 s.d 1982 |
| 9. | Damsiwar Datuak Majolelo | 1998 s.d 2001 |
| 10. | Ir. Fikrul Gindo Sutan | 2001 s.d 2013 |
| 11. | Asyaril Huda Gindo Sati | 2013 s.d 2018 |
| 12. | Bennofri | 2018 s.d 2020 |
| 13. | H. Masri Bakar, SE | 2020 s.d Sekarang |

3. Kondisi Geografis

Kenagarian Sumani merupakan salah satu kenagarian yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan X Koto Singkarak. Kenagarian Sumani ini memiliki luas wilayah 1.560 Ha. Secara geografis Nagari Sumani terletak pada 00⁰19'40"LS - 00⁰16'15"LS dan 100⁰41'20 BT – 100⁰41'50"BT dengan suhu rata-rata 30⁰C dan tinggi dari permukaan laut adalah 400 mdl. Secara administrasi, Kenagarian Sumani memiliki daerah batasan yakni:

| | |
|--------------------|-------------------------------|
| Sebelah Utara | : Kenagarian Singkarak |
| Sebelah Barat Laut | : Kenagarian Saning Bakar |
| Sebelah Selatan | : Kenagarian Tanjung Bingkung |
| Sebelah Timur | : Kenagarian Aripin |
| Sebelah Barat | : Kenagarian Koto Sani |

Kenagarian Sumani berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 12 jorong, yaitu:

- a. Jorong Kapuh
- b. Jorong Simpang AA
- c. Jorong Bandaliko
- d. Jorong Sumagek
- e. Jorong PBS
- f. Jorong Kajang
- g. Jorong Sikumbang
- h. Jorong Koto
- i. Jorong Pinjangek
- j. Jorong Guci
- k. Jorong Koto Baru
- l. Jorong Ranah

4. Visi dan Misi Nagari Sumani

a. Visi

Menjadikan masyarakat Sumani hidup yang penuh toleransi, rasa kekeluargaan yang tinggi dengan menjadikan dasar adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

b. Misi

- 1) Berusaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- 2) Berusaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat kurang mampu.
- 3) Menciptakan rasa aman, nyaman kepada masyarakat yang melakukan aktivitas di Nagari Sumani serta mendapatkan bantuan hukum.

5. Potensi Nagari

a. Demografi

Dilihat dari data profil Nagari Sumani tahun 2019, Nagari Sumani memiliki jumlah total penduduk 5.379 jiwa yaitu 1.535 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 2.959 jiwa dan penduduk perempuannya yaitu sebanyak 2.784 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk per Jorong

| No | Jorong | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | Jorong Kapuh | 612 | 658 | 1270 |
| 2. | Jorong Simpang AA | 212 | 281 | 493 |
| 3. | Jorong Bandaliko | 225 | 205 | 430 |
| 4. | Jorong Sumagek | 167 | 185 | 352 |
| 5. | Jorong PBS | 174 | 217 | 391 |
| 6. | Jorong Kajang | 57 | 75 | 132 |
| 7. | Jorong Sikumbang | 126 | 120 | 246 |
| 8. | Jorong Koto | 131 | 133 | 264 |
| 9. | Jorong Pinjangek | 95 | 77 | 172 |
| 10. | Jorong Guci | 286 | 296 | 582 |
| 11. | Jorong Koto Baru | 244 | 237 | 481 |
| 12. | Jorong Ranah | 266 | 300 | 566 |
| | Jumlah | 2595 | 2784 | 5379 |

b. Struktur Pemerintahan Nagari

Adapun susunan pemerintahan Nagari Sumani dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Struktur Pemerintahan Nagari Periode Tahun 2020

| No | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1. | H. Masri Bakar, SE | Wali Nagari |
| 2. | Rola Arma, S.Kom | Sekretaris |
| 3. | Isra Yanti | Kaur Keuangan |
| 4. | Vatika Vinnolia, S.Pd.I | Kaur Umum dan Perencana |
| 5. | Sasmita | Kasi Pemerintahan |
| 6. | Rismet, ST | Kasi Kesejahteraan |
| 7. | Desnawati | Kasi Pelayanan |
| 8. | Erival | Kepala Jorong Kapuah |
| 9. | Hengki Hendra | Kepala Jorong Simp. AA |
| 10. | Zulkifli | Kepala Jorong Bandaliko |

| | | |
|-----|------------------|-------------------------|
| 11. | Muhalni | Kepala Jorong Sumagek |
| 12. | Almufid | Kepala Jorong PBS |
| 13. | Deni Efrinaldi | Kepala Jorong Kajang |
| 14. | Hermon | Kepala Jorong Sikumbang |
| 15. | Mulya Zoni | Kepala Jorong Koto |
| 16. | Afrizal | Kepala Jorong Pinjangek |
| 17. | Jafri | Kepala Jorong Guci |
| 18. | Irwan | Kepala Jorong Koto Baru |
| 19. | Adi Alviansyah | Kepala Jorong Ranah |
| 20. | Dwi Efrinaldi | Staf |
| 21. | Novitav Sari, SE | Staf |

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data hasil observasi dan dokumentasi.

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah Di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok.

Berikut ini akan dipaparkan tentang persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan jenis data yang dikumpulkan sebagai berikut:

a. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran *online*

Keluarga merupakan landasan utama untuk si anak dalam hal pendidikan, khususnya orang tua, dikarenakan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, selain pemerintah dan guru. Peran orang tua berawal sebagai pembimbing sikap dan keterampilan mendasar, misalnya pendidikan agama dan pendidikan karakter, seiring berjalannya waktu peran orang tua melebar sebagai seorang pendamping pendidikan akademik (Kurniawati, 2020). Sejak terjadinya pandemi di tahun 2020, mengakibatkan pelaksanaan proses

kegiatan belajar secara *online* yang sebelumnya belum dilaksanakan. Keadaan tersebut menciptakan beragam persepsi di kalangan masyarakat, terutama orang tua yang memiliki anak usia sekolah.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar secara *online*, sebagian orang mengetahui pembelajaran *online* sebagai kegiatan belajar yang dilaksanakan tanpa harus bertemu langsung dengan pendidiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yuni, beliau mengatakan:

“Pembelajaran *online* adalah belajar yang dilaksanakan di rumah tanpa harus bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah” (Yuni, Wawancara, 28 November 2021)

Menurut pendapat beliau, pembelajaran secara *online* itu ialah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus tatap muka dengan guru serta diselenggarakan di rumah masing-masing.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Rita yang mengungkapkan bahwa:

“Belajar *online* itu adalah belajar yang dilakukan di rumah didampingi oleh orang tua masing-masing siswa” (Rita, Wawancara, 27 Oktober 2021)

Menurut pandangan Ibu Rita yang sependapat dengan Ibu Yuni, yakni pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah dengan dibimbing oleh orang tua.

Seterusnya, Ibu Syahra yang anaknya duduk di kelas 4 SD, memberikan pendapat bahwa:

“Kegiatan belajar secara *online* itu kegiatan belajar jarak jauh dilaksanakan secara *online* dengan membutuhkan internet, tidak berjumpa dengan guru dan teman-teman di sekolah, kegiatan pembelajaran dibimbing oleh keluarga di rumah” (Syahra, Wawancara, 1 November 2021)

Menurut beliau, kegiatan pembelajaran *online* itu merupakan kegiatan belajar jarak jauh yang diselenggarakan secara *online* dengan bantuan atau bimbingan dari keluarga di rumah.

Pandangan senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanifah yang juga mempunyai anak usia sekolah yakni masih duduk di kelas 5 SD, yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara mandiri di rumah, tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru dan teman-temannya di sekolah” (Hanifah, Wawancara, 9 November 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Hanifah tersebut diketahui bahwa menurut beliau belajar secara *online* merupakan kegiatan belajar yang diselenggarakan secara mandiri tanpa harus bertatap muka atau bertemu dengan guru maupun dengan teman-temannya di sekolah.

Seterusnya Ibu Hasni yang mempunyai anak yang saat ini masih duduk di kelas 3 SD, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran *online* itu sepengetahuan saya yaitu kegiatan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing, kegiatannya dilaksanakan dengan bimbingan orang tua atau keluarga di rumah,” (Hasni, Wawancara, 1 November 2021)

Penuturan Ibu Hasni dapat diketahui bahwa menurut hemat beliau pembelajaran *online* yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara *online*, yang mana tahapannya didampingi oleh orang tua atau keluarga di rumah masing-masing siswa.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nurhasnah, beliau menyatakan bahwa:

“Belajar *online* itu setahu saya, belajar tanpa harus bertemu gurunya di sekolah, dan tentunya untuk belajar *online* itu memakai media HP android yang harus memiliki paket internet” (Nurhasnah, Wawancara, 5 November 2021).

Berdasarkan penuturan Ibu Nurhasnah di atas diketahui bahwa menurut beliau bahwa belajar online itu belajar yang dilakukan di rumah tanpa bertemu gurunya di sekolah dengan dibantu oleh HP android yang tentunya harus memiliki paket internet.

Merujuk dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai pandangan yang serupa tentang terhadap pembelajaran *online*, yakni kegiatan belajar yang

diselenggarakan secara *online* dengan tidak bertemu langsung dengan guru ataupun teman-temannya di sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan lewat bimbingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing siswa.

b. Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*

Disebabkan dengan terjadinya pandemi *Covid-19* yang terjadi di tahun 2020, memberikan dampak yang cukup besar, salah satunya dengan diberlakukannya pembatasan hubungan sosial atau yang dikenal dengan *social distancing* yang akhirnya juga mengakibatkan dilaksanakannya pembelajaran secara *online*. Hasil wawancara pada poin sebelumnya yang membahas mengenai pengetahuan orang tua tentang pembelajaran *online*, berikut ini telah dirangkum hasil wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia sekolah mengenai persepsi orang terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*. Adapun hasil wawancaranya yakni sebagai berikut:

“Kalau dari keinginan saya, anak saya pengen sekolah seperti biasa saja, yaitu belajar dilaksanakan di sekolah, karena bisa berjumpa dengan teman-temannya. Namun apa mau dikata, kondisi masih belum bisa dikatakan normal. Membimbing anak untuk belajar secara *online* ini juga bukan pekerjaan yang mudah, baik dari segi pengetahuan yang dimiliki orang tua maupun dari segi waktu yang dibutuhkan, kebanyakan orang tua pada kerja semua” (Hasni, Wawancara, 1 November 2021)

Menurut penuturan Ibu Hasni, beliau berkeinginan anaknya lebih baik sekolah seperti biasa layaknya kondisi normal agar bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah. Tetapi, dikarenakan kondisi yang masih belum memungkinkan, memaksa untuk mengikuti pembelajaran secara *online*.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rini, beliau mengutarakan bahwa:

“Saya bingung dengan diberlakukannya pembelajaran secara *online* ini, dikarenakan karena saya tidak mempunyai HP. Di pagi hari saya mempunyai pekerjaan berjualan di pasar, waktu untuk membimbing anak saya belajar cuma di waktu malam hari” (Rini, Wawancara, 13 Oktober 2021)

Penuturan dari Ibu Rini di atas, diketahui bahwa dalam kesehariannya si anak mesti menunggu ibunya di malam hari disebabkan ibunya yang berjualan di pagi hari. Namun permasalahan yang lebih utama yakni Ibu Rini yang tidak mempunyai HP yang harusnya menjadi sarana penghubung antara guru dengan si anak. Imbasnya setiap hari mesti mengantar anaknya ke rumah teman sekelasnya untuk mengetahui informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru pada hari tersebut.

Sementara itu, Ibu Rita memberikan pandangan mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi yaitu:

“Dikarenakan kondisi, mulai dari waktu, kita sebagai orang tua mesti meluangkan waktu menemani anak-anak dalam mengikuti pembelajaran *online*. Demi membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran *online* terpaksa harus membagi waktu agar bisa mengajari si anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Lagipula orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak” (Rita, Wawancara, 27 Oktober 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Rita di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar *online* memang lebih kepada tanggung jawab membimbing anak belajar diberikan sepenuhnya kepada orang tua masing-masing siswa.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Titin, mengenai pelaksanaan pembelajaran *online*, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya memang kondisi yang belum memungkinkan, bagaimana lagi. Jika dipaksakan untuk melaksanakan sekolah tatap muka juga bakal membahayakan, untuk sekarang dijalani saja, mudah-mudahan kondisi bisa normal kembali dan pelaksanaan sekolah tatap muka kembali dilaksanakan” (Titin, Wawancara, 15 Oktober 2021)

Melihat pendapat yang diutarakan oleh Ibu Titin di atas, dapat diketahui kondisi yang memaksa dilaksanakannya pembelajaran *online*. Keadaan justru lebih membahayakan jika pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan. Untuk sekarang memang pembelajaran

secara *online* lah alternatif terbaik, dan tetap berdoa semoga kondisi kembali normal.

Sementara itu, Ibu Hanifah menuturkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran *online* itu merepotkan, tersitanya waktu orang untuk membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran *online*, tentunya pagi saya harus ke sawah bersama ayahnya. Apalagi anak saya suka rewel, tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya” (Hanifah, Wawancara, 9 November 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Hanifah di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* sangat merepotkan bagi beliau, dikarenakan pagi harinya beliau harus ke sawah bersama dengan suaminya sehingga sulit untuk bagi beliau meluangkan waktu untuk membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online* dan anaknya juga suka rewel bahkan tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Bapak Syafri, yang menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *online* memang berat bagi kebanyakan orang tua, dikarenakan kesibukan dalam bekerja dan malamnya harus membimbing anak untuk belajar. Namun kita tidak bisa berbuat apa-apa, demi kesehatan apa mau dikata” (Syafri, Wawancara, 15 November 2021)

Berdasarkan penuturan Bapak Syafri di atas, diketahui bahwa sebagai orang tua pelaksanaan pembelajaran *online* itu memang memberatkan bagi mayoritas orang tua yang disebabkan mayoritas orang tua yang sibuk bekerja. Namun semua itu harus tetap dijalan demi kesehatan bersama.

Pendapat yang sama juga dituturkan oleh Ibu Nurnashah, yang menuturkan bahwa:

“Kebijakan pemerintah memberlakukan pembelajaran *online* sangat memberatkan bagi mayoritas orang tua. Disamping bertambahnya pengeluaran, tidak semua orang tua yang memiliki HP android” (Nurhasnah, Wawancara, 5 November 2021).

Berdasarkan penuturan Ibu Nurhasnah di atas, diketahui bahwa menurut beliau tidak semua orang tua yang memiliki HP android yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar anaknya. Pembelian paket internet juga menjadi salah satu pengeluaran tambahan yang bisa menjadi beban yang cukup berat bagi sebagian orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa mayoritas orang tua merasa kesulitan dengan telah dilaksanakannya kegiatan belajar secara *online*, tetapi karena kondisi yang belum memungkinkan untuk kembali melaksanakan pembelajaran secara *offline* atau pembelajaran secara tatap muka di sekolah, untuk itu sebagai orang tua mesti tetap memahami kondisi dan tetap menerima kondisi terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* seperti yang terjadi saat sekarang ini.

c. Dampak pembelajaran *online* selama pandemi covid-19

Pelaksanaan kegiatan belajar secara *online* yang kali pertama dilakukan, pastinya memunculkan berbagai macam persepsi tentang dampak yang terjadi baik bagi orang maupun bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing persepsi dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah mengenai dampak pembelajaran *online*.

1) Dampak Negatif Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan kegiatan belajar secara *online* merupakan fenomena yang baru bagi masyarakat, sehingga kebanyakan masyarakat belum bisa menyesuaikan diri terhadap pemberlakuan pembelajaran *online* tersebut. Berbagai permasalahan muncul di masyarakat akibat pelaksanaan pembelajaran *online*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita yang mengungkapkan bahwa:

“Sejak dilaksanakannya pembelajaran *online* ini, saya banyak menemui kesulitan. Saya mempunyai pengetahuan yang terbatas, tentunya yang menemani anak untuk belajar itu adalah Bapaknya. Dikarenakan bapaknya yang bekerja sebagai tukang bangunan, kerjanya sampai sore jadi anak bisa ditemani hanya di waktu malam hari. Belum lagi

masalah paket internet, tentunya harus memiliki paket internet setiap hari, takutnya bakal ketinggalan informasi. Sebelumnya pernah ketinggalan informasi karena kehabisan paket internet. Beruntungnya guru si anak bisa memahami kondisi tersebut” (Rita, Wawancara, 27 Oktober 2021)

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ibu Hasni yang menyampaikan bahwa:

“Dikarenakan anak saya yang masih duduk ke kelas 2 SD, dia berkeinginan untuk bisa berjumpa kembali dengan teman-teman sekelasnya. Dia mengatakan rindu dengan temannya, lebih asyik katanya jika belajar dengan guru di sekolah, namun disayangkan karena kondisi belum memungkinkan untuk bisa kembali ke sekolah. Anak saya suka rewel jika belajar dengan saya, suka tidak memperhatikan jikalau saya menerangkan pelajaran atau tugas yang diberikan oleh gurunya, tugasnya baru diselesaikan apabila saya marahi. Selain itu, di rumah yang mempunyai HP cuma Bapaknya, jadi kalau ada tugas yang diberikan gurunya, mesti nunggu bapaknya pulang kerja dulu, bapaknya pulang sore. Jadi tugasnya baru bisa diselesaikan di waktu malam hari” (Hasni, Wawancara, 1 November 2021)

Penuturan dari Ibu Rita dan Ibu Hasni di atas diketahui bahwa kendala pertama yang beliau rasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu pertama, kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk menemani anak mengikuti pembelajaran secara *online* karena pagi harinya harus bekerja. Kedua, anak yang suka rewel jikalau ia dibimbing oleh orang tuanya, si anak lebih menyukai belajar dengan gurunya dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Selanjutnya kendala yang ketiga, paket internet yang mesti tersedia setiap harinya supaya bisa mengetahui informasi ataupun tugas yang diberikan oleh gurunya.

Seterusnya pendapat dari orang tua mengenai dampak negatif pelaksanaan pembelajaran *online* disampaikan oleh Bapak Syafri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak saya lebih baik kerajinannya dibandingkan jika ia belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini menyusahkan, si anak juga sulit untuk diajari, menganggap

enteng jika si anak diajari oleh orang tuanya ditambah lagi pendidikan orang tua yang rendah. Jika membimbing anak harus lihat mata pelajarannya dulu, akan lebih sulit jika harus membimbing anak pada mata pelajaran Matematika. Pelajaran yang diterima dari guru menjadi kurang dipahami dikarenakan tidak diajari oleh gurunya secara tatap muka, dan orang tua tidak seperti guru yang memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu pembelian paket internet yang harus disediakan setiap hari menjadi pengeluaran makin bertambah” (Syafri, Wawancara, 15 November 2021

Berdasarkan penuturan bapak Syafri di atas, diketahui bahwa luas atau tidaknya pengetahuan yang dimiliki orang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembimbingan anak selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Jika orang tua mempunyai pendidikan rendah, tentunya akan kesulitan dalam membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran *online*. Orang tua juga merasa terbebani dengan bertambahnya pengeluaran dengan pembelian paket internet yang harus tersedia setiap hari.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Patma, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa pelaksanaan pembelajaran *online* ini memberatkan di segi paket internet. Paket internet mesti tersedia, jika tidak ada, tentu si anak akan ketinggalan informasi dan tidak mengetahui tugas apa yang diberikan oleh gurunya. Tentang tugas yang diberikan oleh guru, tugas yang diberikan dalam bentuk *file*, dikarenakan saya yang gagap teknologi, kadang membuat saya bingung. Selain itu, orang tua tidak memiliki kemampuan yang maksimal untuk membimbing anak karena bukan ahli seperti seorang guru” (Patma, Wawancara, 18 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak negatif pembelajaran *online* diketahui bahwa secara umum permasalahan mengenai paket internet yang mesti tersedia menjadikan sebagian orang tua terbebani dikarenakan bertambahnya biaya yang harus mereka keluarkan. Tingkat pendidikan orang juga menjadi salah satu kesulitan orang tua dalam membimbing anak. Jikalau orang

tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tentunya orang tua akan kesulitan dalam membimbing anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Tersitanya waktu orang tua dalam membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran *online*. Anak juga tidak takut terhadap orang tuanya sendiri dan terkesan meremehkan. Serta materi pelajaran yang diberikan guru kurang dipahami karena yang menerangkan materi pelajaran tersebut bukan melalui gurunya langsung.

2) Dampak Positif Pembelajaran *Online*

Meskipun banyak keluhan dari kalangan orang tua mengenai munculnya dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran *online* ini, masih ada pula dampak positif yang dirasakan orang tua ketika mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran *online*. Hal tersebut seperti yang dirasakan oleh Ibu Yuni, beliau menyatakan bahwa:

“Saya rasa pelaksanaan pembelajaran *online* tidak ada buruknya juga, dengan pelaksanaan pembelajaran *online* ini saya bisa melihat perkembangan terhadap belajar anak saya, dan juga dengan pelaksanaan pembelajaran *online* ini perhatian saya terhadap anak jadi lebih fokus. Saya juga sering berinteraksi lewat telepon dengan guru anak saya di sekolah” (Yuni, Wawancara, 28 November 2021)

Merujuk dari penuturan dari Ibu Yuni di atas, diketahui bahwa meskipun adanya dampak negatif dari pembelajaran *online* ini, beliau tetap berpikir positif dan mengambil sisi baik dari pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Ibu Yuni merasa anaknya mendapat perhatian yang lebih, dan bisa melihat perkembangan belajar anaknya serta selalu melakukan hubungan yang baik terhadap guru di sekolah.

Seterusnya Ibu Rini juga mengungkapkan dampak positif dari dilaksanakannya pembelajaran *online* ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan pembelajaran *online* kita ambil saja sisi positifnya, saya merasa lebih memberikan perhatian terhadap anak saya, tegas dan lebih memahami keinginan dari anak saya. Saya jadi lebih mendalami psikologi anak saya” (Rini, Wawancara, 13 Oktober 2021)

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hanifah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *online* ini tempatnya di rumah saja, tentunya perhatian orang tua lebih tertumpu kepada si anak dibandingkan dengan hari biasanya” (Hanifah, Wawancara, 9 November 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* ini masih ada orang tua yang merasakan dampak positifnya seperti kedekatan orang tua dengan anak jadi makin bertambah, orang tua bisa melihat perkembangan belajar anaknya secara langsung yang tentunya komunikasi orang tua dengan si anak lebih sering dilakukan disaat menemani ketika mengikuti pembelajaran *online* di rumah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah Di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok

Seorang orang tua mempunyai peranan yang sangat urgen dalam hal membimbing anaknya. Peranan orang tua ketika menemani anaknya ketika mengikuti pembelajaran *online* di rumah merupakan hal penting yang sangat diperlukan anak demi memperoleh *output* belajar yang bagus. Disamping dengan meluangkan waktu, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti HP juga menjadi peran dari orang tua. Seterusnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketersediaan HP sebagai Fasilitas dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*

HP merupakan hal yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti pembelajaran *online*, khususnya HP yang telah berbasis sistem operasi android, yang tentunya yang tersedia aplikasi *WhatsApp*. Tentunya

pada aplikasi *WhatsApp* ada group yang dibentuk oleh guru di sekolah. Dimana pada group tersebut guru bisa memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa, pemberitahuan ataupun tugas yang harus diselesaikan oleh siswa di rumah.

Berikut ini telah dirangkum hasil wawancara bersama orang tua tentang ketersediaan HP selama mengikuti pembelajaran *online* di rumah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni:

“Jika ingin mengikuti proses pembelajaran *online* mesti menunggu ayahnya pulang dulu, karena yang punya HP cuma ayahnya, karena anak saya masih kelas 1 SD, jadi ia belum saya belikan HP” (Yuni, Wawancara, 28 November 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Yuni dapat diketahui bahwa menurut beliau dikarenakan anaknya masih kecil dan masih duduk di kelas 1 SD, belum waktu bagi anaknya untuk memiliki HP nya sendiri.

Seterusnya pendapat dari Ibu Hasni yang menyatakan bahwa:

“Di rumah ini yang memiliki HP cuma bapaknya, kalau pagi tentu saja HP itu dipakai bapaknya untuk kerja, dikarenakan bapaknya pulang sore hari, jadi malam hari baru bisa blajar” (Hasni, Wawancara, 1 November 2021)

Berdasarkan pernyataan Ibu Hasni di atas, diketahui bahwa beliau terkendala oleh tidak tersedia HP miliknya sendiri, dikarenakan yang memiliki HP cuma suaminya. Dikarenakan suaminya yang bekerja sampai sore, secara otomatis si anak baru bisa belajar dan menyelesaikan tugas di waktu malam hari.

Seterusnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu Rini yang menyatakan bahwa:

“Keluarga saya di rumah tidak ada memiliki HP android, yang ada cuma HP jenis lama yang pastinya tidak ada aplikasi *WhatsApp*. Tugas yang diberikan oleh guru ditulis pada buku tulis dan diserahkan kepada gurunya langsung. Beruntung aja guru memaklumi. Saya mesti membawa anak saya ke rumah teman sekelasnya yang berada di jorong sebelah untuk menanyakan tugas yang diberikan guru” (Rini, Wawancara, 13 Oktober 2021)

Sementara itu, Ibu Rita menyampaikan bahwa:

“HP sudah dimiliki oleh anak saya. Jika tugas telah diberikan oleh guru di waktu pagi langsung dikerjakan, bapaknya yang membimbing hingga kelar dan diserahkan pada guru” (Rita, Wawancara, 27 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa secara umum tidak semua anak yang mempunyai HP nya sendiri, sebagian dari anak masih memakai HP milik dari orang tuanya dikarenakan usianya yang masih belum waktunya untuk memiliki HP. Sebagian dari mereka mesti menunggu ayahnya pulang bekerja agar bisa belajar di rumah dan ada pula yang mesti pergi ke rumah temannya yang berada di jorong sebelah untuk meminta informasi mengenai tugas yang diberikan guru ataupun informasi lainnya. Namun, tidak bisa dibandingkan antara anak yang mempunyai HP sendiri dengan anak yang HP nya masih bersama orang tuanya. Perkembangan belajar anak tentunya dipengaruhi oleh semangat anak untuk mengikuti pembelajaran serta adanya motivasi dari orang yang mendidiknya.

b. Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online*

Anak merasa dirinya lebih diperhatikan dan didukung apabila orang tua mampu untuk meluangkan waktu dan memberikan perhatian lebih. Anak juga akan menjadi lebih semangat dan terdorong untuk belajar, terutama disaat mengikuti pembelajaran *online* yang dilaksanakan saat ini. Berikut ini terangkum beberapa hasil wawancara dengan para orang tua yang memiliki anak usia sekolah:

Ibu Yuni mengungkapkan bahwa:

“Selama ini ayahnya yang mendampingi anak mengikuti pembelajaran *online*, pengetahuan saya tidak seluas ayahnya, jadi mesti menunggu ayahnya pulang dulu atau bila ayahnya ada waktu luang” (Yuni, Wawancara, 28 November 2021)

Berdasarkan pendapat Ibu Yuni di atas, dapat diketahui bahwa peran bapaknya sangat dibutuhkan sekali dalam mendampingi anak ketika belajar, terutama saat pembelajaran *online* ini. Hal tersebut

dikarenakan keterbatasan pengetahuan Ibu Yuni sehingga beliau harus menunggu suaminya pulang dulu atau ketika suaminya memiliki waktu senggang untuk bisa mendampingi anaknya untuk belajar di rumah.

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu Hanifah, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya bekerja di sawah bersama dengan suami hingga sore hari. Otomatis jadwal belajar anak pada malam hari sehabis shalat Maghrib ataupun sehabis shalat Isya. Sayalah yang mendampinginya belajar, terkadang juga telat dalam mengumpulkan tugas” (Hanifah, Wawancara, 9 November 2021)

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Ibu Hasni yang menyatakan bahwa:

“Tugas yang diberikan oleh guru di sekolah baru bisa dikerjakan jikalau bapaknya ada waktu senggang. Terkadang di saat ia lagi rewel, esoknya baru diselesaikannya. Namun gurunya bisa memakluminya. Disaat anak belajar pada malam hari itu didampingi sampai tugasnya selesai oleh bapaknya juga” (Hasni, Wawancara, 1 November 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Hanifah dan Ibu Hasni di atas, diketahui bahwa keterbatasan waktu mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, terutama pada pembelajaran *online* saat ini. Tugas yang dikerjakan juga terkadang terlambat diserahkan kepada gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa tentang pendampingan orang tua ketika anak mengikuti pembelajaran *online*, terdapat dua cara yakni ditemani secara langsung ketika menerima tugas dari guru dan menunggu waktu luang dari orang tua dengan beragam alasan dari masing-masing keluarga. Umumnya alasan orang tua menemani anak untuk mengikuti pembelajaran *online* di waktu luang adalah sibuknya orang tua semenjak pagi sudah bekerja.

c. Kondisi Anak Saat Mengikuti Pembelajaran *Online*

Ketika berlangsungnya pembelajaran *online* di rumah, pastinya orang tua tidak cuma menemani, tetapi juga melihat peningkatan anaknya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua tentang kondisi anak di saat mengikuti pembelajaran *online* yakni sebagai berikut:

“Ketika mengikuti pembelajaran *online*, anak ditemani oleh ayahnya, kadang-kadang saya juga ikut mendampingi bersama ayahnya. Bisa jadi dikarenakan umurnya yang masih belia yakni 7 tahun, maunya ditemanin terus, materi yang diberikan guru harus dibaca dulu. Syukurnya dia tidak begitu rewel, meskipun belajarnya agak lama” (Yuni, Wawancara, 28 November 2021)

Berdasarkan penuturan Ibu Yuni di atas, diketahui bahwa dikarenakan usia anaknya yang masih kecil, pendampingan dari orang tua ketika si anak mengikuti pembelajaran *online* sangat diinginkan oleh anaknya. Anaknya tidak rewel meskipun belajarnya lama.

Sementara itu, pendapat berbeda dinyatakan oleh Ibu Hanifah yang mengungkapkan bahwa:

“Saya agak sedikit pusing menghadapi anak saya, dia rewel sekali. Maunya main terus, begitu melihat temannya datang, langsung pergi main dengan temannya. Dia belum mempunyai tanggung jawab dengan pelajaran dan pekerjaan rumahnya” (Hanifah, Wawancara, 9 November 2021)

Dari penuturan Ibu Hanifah di atas, anaknya belum mempunyai tanggung jawab terhadap pelajarannya dikarenakan disaat belajar masih terbujuk untuk bermain dengan teman sebayanya. Penuturan Ibu Hanifah juga dirasakan sama oleh Bapak Syafri, beliau menyatakan:

“Menurut saya, jika tidak ada pandemi ini lebih baik dia belajar di sekolah saja. Anak saya sering menganggap enteng sebab ia belajar didampingi ibunya, otomatis tidak ada rasa takutnya, berbanding terbalik jika belajar dengan gurunya di sekolah” (Syafri, Wawancara, 15 November 2021)

Berdasarkan pendapat Bapak Syafri, diketahui bahwa beliau lebih memilih anaknya untuk belajar di sekolah, jika dibandingkan belajar di rumah. Sikap anaknya selalu menganggap enteng, karena

belajar hanya didampingi oleh ibunya. Sikap anaknya tersebut berbeda jika ia belajar dengan gurunya di sekolah.

Kondisi serupa juga ditemui oleh Ibu Patma yang mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa kesulitan menghadapi anak saya, sulit sekali untuk menyuruhnya untuk belajar. Terkadang anak saya dimarahi dulu baru mau belajar. Kalau menurut saya lebih baik anak saya belajar dengan gurunya saja. Jadi yang saya rasakan tidak ada peningkatan sama sekali terhadap hasil belajar anak saya selama mengikuti pembelajaran *online* ini” (Patma, Wawancara, 18 November 2021)

Berdasarkan pandangan dari orang tua yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa orang tua merasa bahwa anaknya tidak mengalami peningkatan sama sekali terhadap hasil belajar selama mengikuti pembelajaran *online*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain: Pertama, kurang optimalnya peran orang tua ketika mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran *online*. Faktor kelelahan sehabis bekerja, tentunya mempengaruhi pendampingan si anak ketika belajar *online*. Kedua, terbatasnya pemahaman orang tua terhadap materi tentunya membuat orang tua hanya mendampingi secara fisik saja. Ketiga, materi yang diberikan dijabarkan secara gamblang dan kurang komprehensif, yang pada akhirnya siswa tidak memahami materi yang diterimanya. Keempat, kondisi rumah yang berisik, terlalu ramai juga akan menghambat keberlangsungan proses pembelajaran *online*. Kondisi tersebut yang menyebabkan kegiatan pembelajaran *online* jadi terganggu yang berimbas menurunnya kualitas belajar anak.

C. Pembahasan

1. Persepsi Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok.

a. Persepsi orang tua mengenai pembelajaran *online*

Pada kejadian yang baru atau yang belum pernah dialami seseorang, pastinya mempunyai makna tertentu bagi tiap-tiap orang,

hal tersebut disebut dengan istilah persepsi. Persepsi merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang lewat penafsiran dan penyimpulan terhadap suatu informasi. Persepsi merupakan tahapan tentang perjumpaan sebelumnya yang diorganisasikan agar memberikan sketsa yang telah tersusun mengenai kondisi tertentu (Sobur, 2013:445). Para orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda, dikarenakan masing-masing orang mempunyai pemikirannya sendiri mengenai pemahaman terhadap pendidikan anaknya serta mempunyai alasan yang berbeda tentang dimana anaknya belajar.

Pada saat Covid-19 mewabah pada tahun 2020 ini mengakibatkan diberlakukannya kegiatan belajar dilakukan secara *online* dan dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal tersebut menimbulkan persepsi masing-masing orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran secara *online*.

Menurut pandangan orang tua, pembelajaran secara *online* merupakan tahapan belajar yang dilaksanakan tanpa adanya bimbingan langsung atau bertatap muka dengan guru dan dilaksanakan dengan cara *online*. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan melibatkan pendampingan dari keluarga masing-masing siswa. Siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang diinginkan, asalkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru. Bahan pelajaran dan pekerjaan rumah yang diserahkan berbentuk file atau video yang kemudian di-*sharing* melalui group *WhatsApp*.

Kemudian para orang tua juga berpersepsi bahwa kegiatan belajar secara *online* itu adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh dan dilaksanakan secara *online* dengan membutuhkan internet, tanpa harus berjumpa dengan gurunya di sekolah, kegiatan belajar ini dilaksanakan melalui bimbingan dari keluarga di rumah.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai pandangan yang serupa tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online*, yakni kegiatan belajar

yang diselenggarakan secara *online* dengan tidak bertemu langsung dengan guru ataupun teman-temannya di sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan lewat bimbingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing siswa.

b. Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*

Sejak munculnya virus Covid-19 yang bisa menimbulkan bahaya semesta orang, maka dikeluarkan kebijakan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan belajar secara *online* di rumah masing-masing. Kebijakan tersebut menimbulkan beragam pandangan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* di saat pandemi.

Sebagian orang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar secara *online*, membuat waktu mereka terbuang. Para orang yang sibuk bekerja dari pagi hari sampai sore hari mesti bisa meluangkan waktu demi membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online*. Orang tua paham terhadap situasi dan mengerti akan urgennya kesehatan di masa pandemi ini, maka mereka tetap melakukan usaha untuk bisa membimbing anaknya belajar secara *online*, sebab mereka ingat akan tanggung jawab sebagai orang tua dan memberikan dorongan kepada anak supaya tidak mudah jenuh untuk mengikuti pembelajaran *online* di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, persepsi orang tua tentang pelaksanaan kegiatan belajar secara *online* di masa pandemi merupakan tahapan pembelajaran yang diselenggarakan secara *online* dengan tidak harus bertatap muka dengan guru dan teman-temannya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan melibatkan pendampingan orang tua dan keluarga di rumah. Orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja, mesti bisa meluangkan waktu demi membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran *online*, karena anak sangat membutuhkan peran orang tua agar dapat mewujudkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Orang tua tetap melakukan usaha yang terbaik untuk menjaga kesehatan dan menjamin keselamatan anaknya pada saat mewabahnya virus covid-19.

c. Dampak pembelajaran *online* selama pandemi covid-19

1) Dampak Negatif Pembelajaran *Online*

a) Tersitanya waktu orang tua

Orang tua harus mampu untuk meluangkan waktunya di tengah kesibukannya dalam bekerja untuk membimbing anaknya belajar. Kesibukan seorang ayah yang bekerja dari pagi hingga sore harinya, tentu hanya mampu membimbing anaknya untuk belajar pada saat malam hari. Sementara ibu mesti bisa meluangkan waktu diantara pekerjaan rumah tangga yang ia kerjakan di rumah dan membimbing anak untuk belajar. Tidak sedikit dari orang tua berkata dikarenakan sulitnya orang tua berbagi waktu terhadap belajar anak, anak ketinggalan tugas pada hari itu. Tetapi para pendidik atau guru di sekolah telah memaklumi hal tersebut.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholil yang menyatakan peran ganda berada di tangan orang tua sekaligus menjadi tantangan yaitu diantara menemani anak untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah. Dan pada akhirnya orang tua telah menggantikan posisi guru di sekolah secara tidak langsung.

b) Kurangnya pendidikan orang tua

Orang tua mempunyai pandangan bahwa tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap pendampingan anak untuk mengikuti pembelajaran *online*. Sebagian besar orang tua mempunyai latar pendidikan tamatan SD, SMP dan SLTA. Kurang luasnya bahan pelajaran yang dibagikan oleh guru mengakibatkan orang tua menjadi tidak mengerti, mereka menjadi kebingungan bagaimana cara menerangkan pada anak terutama pada bidang studi Matematika, pada akhirnya orang tua membimbingnya tidak optimal.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Juniarti dan Hazizah (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *online* menimbulkan kesulitan bagi anak untuk bisa mengerti dengan materi pelajaran. Tugas yang diterima ketika mengikuti pembelajaran *online*, anak dibantu oleh orang ketika mengerjakan tugas tersebut di rumah. Dikarenakan orang tua yang diyakini anak mendampingi dalam hal pembelajaran laksana guru di sekolah. Terutama bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah, tetap harus bisa memberi kepastian bagi anaknya untuk tetap bisa belajar *online* dengan optimal di rumah.

c) Orang tua dituntut untuk memahami teknologi

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan peranan teknologi sebagai peran utama. Kecanggihan teknologi ditujukan dalam pemenuhan syarat pelaksanaan pembelajaran secara *online* seperti ketersediaan HP yang berbasis android dan komputer / laptop yang bisa terhubung dengan koneksi internet.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainudin yang dikutip oleh Kamal (2017: 9) yang mengemukakan bahwa berhasil atau tidak proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adanya seorang guru, keaktifan siswa, ketersediaan fasilitas dan penggunaan media teknologi.

Sebagian orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak ketika mengikuti pembelajaran *online* karena ada yang tidak mempunyai HP *android*, yang telah menyediakan aplikasi *WhatsApp*. Padahal ketersediaan HP berbasis *android* sangat dibutuhkan sekali dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar secara *online*. Sebagian orang tua ada yang kesulitan dalam hal menjalankan tata cara pembelajaran *online*, seperti dalam membuka *link* bahan pelajaran dan tugas

yang dibagikan guru pada group *WhatsApp* ataupun *Google Classroom*. Mereka mengatakan kebingungan dikala mendapati *link* yang *error* ketika dibuka.

d) Kurangnya rasa tanggung jawab anak

Para orang tua memiliki pandangan kalau anaknya lebih bersemangat ketika belajar di sekolah dibandingkan belajar di rumah. Kegiatan belajar secara *online* menjadikan anak merasa terawasi oleh orang tua, bukan oleh guru. Dan imbasnya anak-anak menganggap enteng penerangan yang diberikan orang tua. Anak masih berkeinginan untuk belajar kembali di sekolah agar bisa berjumpa dengan teman-temannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sobron yang dikutip Atiqoh (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *online* anak menjadi senang, dikarenakan pembelajaran *online* bukan cuma membaca buku saja, tetapi bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja melalui perantara HP android, laptop atau komputer. Selain itu, pembelajaran *online* dapat pula mengakibatkan siswa menjadi cepat merasa jenuh, sebab siswa tak dapat belajar dan bercengkerama dengan temannya serta tak dapat bertemu langsung dengan gurunya di sekolah.

e) Bertambahnya pengeluaran

Selain tersedianya HP android, ketersediaan paket internet juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran secara *online*. Paket internet diperlukan sebab bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa serta tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di-*sharing* lewat *group WhatsApp*, serta dipergunakan untuk membuka *link* dan menambah referensi melalui bantuan *google*. Disamping itu, lewat aplikasi *WhatsApp* orang tua bisa saling berhubungan dengan guru. Dampaknya penyediaan paket internet menimbulkan persepsi orang tua bertambahnya pengeluaran rumah tangga dibandingkan dengan biasanya.

Sesuai dengan pendapat Yanti dkk yang dikutip oleh Atiqoh (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan koneksi internet dengan dibantu kemajuan teknologi. Maka dari itu, sebagian orang tua merasa bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menyediakan paket internet, karena pemakaian paket internet tersebut melebihi dari biasanya.

2) Dampak Positif Pembelajaran *Online*

a) Memiliki banyak waktu bersama anak

Menurut pendapat sebagian orang tua mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran secara *online* yang dilakukan secara mandiri di rumah menimbulkan hubungan yang dekat dengan anak. Hal itu disebabkan adanya waktu yang diluangkan oleh orang tua demi membimbing anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya. Maka, orang tua bisa lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh anaknya dan dapat lebih tegas ketika anak lalai ketika belajar. disamping itu, orang tua dapat mengikuti perkembangan belajar anak dengan saling berinteraksi dengan guru di sekolah.

Persepsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh (2020) yang disimpulkan bahwa orang tua memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini, meskipun kegiatan belajar secara *online* ini merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan. Kegiatan belajar secara *online* menjadikan mereka punya lebih banyak waktu untuk anaknya, hingga kedekatan dengan anak dapat terjalin dan lebih mengetahui psikologi anaknya.

b) Dapat melihat perkembangan anak

Adanya waktu luang untuk mendampingi anak, menjadikan kedekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin.

Pemahaman orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya dapat meningkat. Orang tua dapat mengerti ketika mengikuti pembelajaran *online*, dikarenakan anak mempunyai ciri khas tersendiri di saat anak mengikuti kegiatan belajar secara *online*.

Maka, dampak negatif yang timbul akibat dilaksanakannya pembelajaran secara *online* adalah waktu yang banyak tersita, minimnya pengetahuan orang yang berakibat kesulitan dalam mendidik anak, orang tua yang diharuskan untuk bisa menggunakan teknologi, tanggung jawab anak yang kurang dan bertambahnya pengeluaran demi membeli paket internet. Adapun dampak positifnya adalah adanya waktu luang orang tua untuk mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran secara *online* dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan belajar anaknya sebab setiap hari langsung mendampingi anak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok.

a. Ketersediaan HP sebagai Fasilitas dalam Mengikuti Pembelajaran *Online*.

HP yang berbasis *android* merupakan suatu hasil kemajuan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan belajar secara *online*. Hal tersebut dikarenakan pada HP android tersebut telah disediakan aplikasi *WhatsApp* yang mana guru memberikan materi maupun tugas melalui fitur *WhatsApp Group*. Sebagian anak masih ada yang memanfaatkan milik orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran *online* yang mengakibatkan mereka terpaksa menunggu orang tuanya pulang bekerja untuk bisa belajar. Ada juga orang tua yang belum membelikan HP android untuk anaknya, dikarenakan

mereka beranggapan bahwa anaknya belum cukup umur untuk bisa memiliki HP sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Minovic yang dikutip Sari (2020) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang dirasakan saat ini, pemakaian HP bukan cuma sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran terutama pada saat berlakunya pembelajaran secara *online*, sudah semestinya orang tua menyediakan HP untuk anaknya untuk bisa mengikuti kegiatan belajar sehari-hari.

b. Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online*.

Orang tua tentu sangat ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya ketika mendampingi dalam belajar, termasuk untuk meluangkan waktu ketika sibuk dalam bekerja dan tanggung jawab sebagai orang tua. Memberikan perhatian dan mendampingi saat mengikuti pembelajaran seperti belajar di sekolah menjadi harapan bagi orang tua.

Tentang waktu yang diluangkan oleh orang tua untuk menemani anaknya ketika mengikuti pembelajaran *online*, terdapat dua cara yang bisa dilaksanakan oleh orang tua yakni disaat anak mendapat tugas dari guru di waktu pagi hari, orang yang punya kesempatan pada masa tersebut bisa langsung membimbing anaknya untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Kemudian cara berikutnya yaitu dengan membimbing anak mengikuti pembelajaran *online* di waktu orang tua memiliki waktu senggang, seperti pada malam hari sehabis shalat Maghrib atau kira-kira pukul 19.00 WIB sampai pukul 20.00. Meluangkan waktu untuk membimbing anak mengikuti pembelajaran *online* untuk kepentingan belajar anak tetap menjadi tanggung jawab bagi orang tua.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh, yakni orang tua mesti bisa mendampingi anaknya secara kontinu, terutama di waktu pandemi Covid-19, yang mana anak diminta untuk mengikuti pembelajaran *online* di rumah.

Ketika di sekolah, anak dibimbing oleh gurunya. Maka ketika di rumah, anak seharusnya mendapatkan pendampingan dari orang tuanya.

c. Kondisi Anak Saat Mengikuti Pembelajaran *Online*.

Menurut persepsi sebagian orang tua, ada beberapa alasan yang menyebabkan *drop*-nya kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran *online*. Pertama, disebabkan usia anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, anak membutuhkan pendampingan belajar hingga selesai, dalam artian anak harus diarahkan secara pelan-pelan hingga mereka betul-betul mengerti. Kedua, anak belum mempunyai rasa tanggung jawab terhadap posisinya sebagai seorang pelajar, misalnya belajar yang terburu-buru, lebih mengutamakan bermain daripada belajar, mengesampingkan nasehat dari orang tua. Berbagai alasan itu merupakan alasan yang mayoritas disampaikan oleh orang tua tentang perkembangan anak ketika mengikuti pembelajaran *online*.

Fenomena tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugraha (2020: 286) yang menyimpulkan bahwa orang tua merasa kesulitan ketika menghadapi anak dalam mengikuti pembelajaran *online*. Anak cenderung tidak patuh, tidak mau menurut layaknya ketika belajar bersama dengan gurunya. Anak lebih mudah untuk memahami materi pelajaran ketika belajar dengan gurunya dibandingkan belajar dengan orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada Bab 4, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* di rumah bagi anak usia sekolah adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara *online* atau disebut juga dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana pelaksanaannya dilakukan dengan tidak bertemu langsung dengan guru ataupun teman-temannya di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut dilaksanakan untuk terjaminnya keselamatan dan keamanan anak.

Adapun dampak yang timbul dengan pelaksanaan pembelajaran *online* berdasarkan persepsi orang tua, yakni sebagai berikut:

- a. Dampak negatif
 - 1) Tersitanya waktu orang tua
 - 2) Minimnya pengetahuan orang tua
 - 3) Tuntutan terhadap orang untuk lebih memahami teknologi
 - 4) Rasa tanggung jawab anak kurang
 - 5) Bertambahnya pengeluaran keluarga
 - b. Dampak positif
 - 1) Tersedianya waktu luang untuk lebih dekat dengan anak
 - 2) Lebih memahami perkembangan belajar anak
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* bagi anak usia sekolah yaitu:
 - a. Ketika mengikuti pembelajaran *online*, anak memerlukan HP untuk melihat bahan pelajaran dan tugas yang diberikan guru. Orang tua harus rela berbagi HP dengan anaknya. Ada juga yang masih memakai

HP jenis lama yang tentunya tidak bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran *online*.

- b. Tentang kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran *online*, terdapat beberapa alasan menurunnya perkembangan belajar anak, yaitu:
 - 1) Anak harus selalu didampingi ketika belajar
 - 2) Anak selalu rewel ketika belajar
 - 3) Anak belajar cenderung terburu-buru
 - 4) Anak lebih mengutamakan waktu bermain daripada belajar
 - 5) Anak mengesampingkan nasehat dari orang tua

B. Saran

Adapun saran dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Seharusnya orang memberikan kontribusi yang terbaik untuk anak dalam bentuk perhatian dan kedekatan hubungan dengan anak. Tentunya anak akan menyengani suasana belajar ketika didampingi oleh orang tua jika orang mengerti apa yang dibutuhkan oleh anaknya supaya anak lebih termotivasi dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran terutama di saat pandemi covid-19 ini.

2. Bagi Anak

Seharusnya anak lebih mengerti kondisi sulit yang tengah terjadi pada saat ini dengan tidak mengesampingkan nasehat yang diberikan oleh orang tua serta lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar supaya memperoleh prestasi tinggi yang dicita-citakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis, bagi penelitian berikutnya akan diteliti tentang persepsi dari sudut pandang anak saat melakukan kegiatan pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pres, 1997.
- Asmaran. AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Atiqoh, Lia Nur. 2020. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. THUFULI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Barmawie, Umary. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani, 1988.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djamaluddin, Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Endang Syaifuddin, Anshary. *Wawasan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Al Maarif, 2004.
- Herawati, Susi. *Etika dan Profesi Keguruan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009.
- Haq, Musyrif Kamal J. 2017. Pengaruh Penggunaan Media *Smartphone* sebagai Sumber Balajr dan Prestasi Belajar Akademik Mata Kuliah Studi Fiqih Mahasiswa Jurusan PAI UIN Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Ibnufajar, <http://75.wordpress.com/2012/12/27/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/diakses> 17 Juni 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mustafa, *Akhlak Tasauf*. Bandung: CV. Pustaka Jakarta, 2008.

- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abudin, 2008. *Akhlak Tasauf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, Che' Muliana. 2020. Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis *Online* di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Dokumentasi





Lampiran 2. Pedoman Wawancara

| No | Jenis Data yang Dikumpulkan | Pertanyaan |
|----|---|--|
| 1. | Pengetahuan orang tua mengenai pembelajaran online | 1. Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? 2. Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? 3. Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring |
| 2. | Persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran online | 4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/Ibu lakukan? 5. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? 6. Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? 7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? 8. Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? 9. Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? |
| 3. | Dampak pembelajaran online selama pandemi covid-19 | 10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? |

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (1)

Nama Nara Sumber : Prima Yuni
 Hari / Tanggal : Minggu, 28 November 2021
 Waktu Wawancara : 13.30
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Pembelajaran <i>online</i> adalah belajar yang dilaksanakan di rumah tanpa harus bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Jika ingin mengikuti proses pembelajaran <i>online</i> mesti menunggu ayahnya pulang dulu, karena yang punya HP cuma ayahnya, karena anak saya masih kelas 1 SD, jadi ia belum saya belikan HP |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring sekolah mewajibkan menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Ketika mengikuti pembelajaran <i>online</i> , anak ditemani oleh ayahnya, kadang-kadang saya juga ikut mendampingi bersama ayahnya. Bisa jadi dikarenakan umurnya yang masih belia yakni 7 tahun, maunya ditemanin terus, materi yang diberikan guru harus dibaca dulu. Syukurnya dia tidak begitu rewel, meskipun belajarnya agak lama |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Saya rasa pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> tidak ada buruknya juga, dengan pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini saya bisa melihat perkembangan terhadap belajar anak saya, dan juga dengan pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini perhatian saya terhadap anak jadi lebih fokus. Saya juga sering berinteraksi lewat telepon dengan guru anak saya di sekolah |

| | | |
|-----|--|--|
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Selama ini ayahnya yang mendampingi anak mengikuti pembelajaran <i>online</i> , pengetahuan saya tidak seluas ayahnya, jadi mesti menunggu ayahnya pulang dulu atau bila ayahnya ada waktu luang |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Jikalau anak mendapat tugas dari gurunya, harus menunggu ayahnya pulang, karena pengetahuan saya tidak seluas pengetahuan ayahnya. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | Dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i> anak menggunakan HP milik ayahnya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Dalam kondisi pandemi covid-19 lebih baik belajar secara <i>online</i> , takutnya akan tertular |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Dampaknya positifnya, bisa lebih dekat dengan anak dan bisa melihat perkembangan anak secara langsung, dampak negatifnya anak terkadang rewel dalam belajar, dan tak jarang anak malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. |

Narasumber

Pewawancara

Prima Yuni

Dwi Salfitri

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (2)

Nama Nara Sumber : Rita Afriyanti
 Hari / Tanggal : Rabu, 27 Oktober 2021
 Waktu Wawancara : 14.30
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Belajar <i>online</i> itu adalah belajar yang dilakukan di rumah didampingi oleh orang tua masing-masing siswa” (Rita, Wawancara |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Sejak dilaksanakannya pembelajaran <i>online</i> ini, saya banyak menemui kesulitan. Saya mempunyai pengetahuan yang terbatas, tentunya yang menemani anak untuk belajar itu adalah Bapakny. Dikarenakan bapakny yang bekerja sebagai tukang bangunan, kerjanya sampai sore jadi anak bisa ditemani hanya di waktu malam hari. Belum lagi masalah paket internet, tentunya harus memiliki paket internet setiap hari, takutny bakal ketinggalan informasi. Sebelumnya pernah ketinggalan informasi karena kehabisan paket internet. Beruntungny guru si anak bisa memahami kondisi tersebut |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Sekolah menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i> melalui <i>Whatsapp Group</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Dikarenakan kondisi, mulai dari waktu, kita sebagai orang tua mesti meluangkan waktu menemani anak-anak dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> . Demi membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran <i>online</i> terpaksa harus membagi waktu agar bisa mengajari si anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. Lagipula orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak |

| | | |
|-----|--|--|
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Dikarenakan kondisi yang darurat begini, kita terpaksa harus mengikuti anjuran pemerintah yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran secara <i>online</i> . |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Saya yang sering mendampingi anak ketika mengikuti pembelajaran <i>online</i> , ayahnya. |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Kalau ada tugas yang tidak dipahami, saya akan bertanya kepada teman sekelasnya yang rumahnya tak jauh dari rumah saya. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | HP sudah dimiliki oleh anak saya. Jika tugas telah diberikan oleh guru di waktu pagi langsung dikerjakan, bapaknya yang membimbing hingga kelar dan diserahkan pada guru |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Kalau dari segi cara belajar anak, saya lebih baik memilih belajar seperti biasa di sekolah |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Menurut saya pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> kita ambil saja sisi positifnya, saya merasa lebih memberikan perhatian terhadap anak saya, tegas dan lebih memahami keinginan dari anak saya. Saya jadi lebih mendalami psikologi anak saya |

Narasumber

Pewawancara

Rita Afriyanti

Dwi Salfitri

Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (3)

Nama Nara Sumber : Syahra Silmi
 Hari / Tanggal : Senin, 1 November 2021
 Waktu Wawancara : 14.00
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Kegiatan belajar secara <i>online</i> itu kegiatan belajar jarak jauh dilaksanakan secara <i>online</i> dengan membutuhkan internet, tidak berjumpa dengan guru dan teman-teman di sekolah, kegiatan pembelajaran dibimbing oleh keluarga di rumah |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya kesulitan ketika anak mengikuti pembelajaran <i>online</i> ini dikarenakan mesti bergantian memakai HP dengan kakaknya, sebab hanya memiliki satu HP |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Sekolah menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i> melalui <i>Whatsapp Group</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Ya memang kondisi yang belum memungkinkan, bagaimana lagi. Jika dipaksakan untuk melaksanakan sekolah tatap muka juga bakal membahayakan, untuk sekarang dijalani saja, mudah-mudahan kondisi bisa normal kembali dan pelaksanaan sekolah tatap muka kembali dilaksanakan |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Demi menghindari penyebaran virus Covid-19, kita harus mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah, dan untuk pembelajaran anak, tidak ada salahnya untuk mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> . |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Untuk pendampingan anak, saya lebih berperan dibanding ayahnya, dikarenakan ayahnya sering pulang malam sehabis bekerja. |

| | | |
|-----|--|--|
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Saya mendampingi anak saya ketika ada tugas dari gurunya, jikalau ada yang tugas yang kurang dipahami, saya akan mencoba bertanya kepada gurunya. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | Saya hanya memiliki satu HP, jadi mesti bergantian dengan kakaknya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Untuk saat ini lebih baik pembelajaran dilaksanakan secara <i>online</i> |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Kalau menurut saya, sisi positifnya bisa menghindari penyebaran virus yang tengah mewabah ini. Kalau dari segi negatifnya saya kesulitan ketika mengikuti kedua anak saya mengikuti pembelajaran <i>online</i> , sementara HP hanya satu |

Narasumber

Pewawancara

Syahra Silmi

Dwi Salfitri

Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (4)

Nama Nara Sumber : Hanifah
 Hari / Tanggal : Selasa, 9 November 2021
 Waktu Wawancara : 15.00
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Pembelajaran <i>online</i> merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara mandiri di rumah, tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru dan teman-temannya di sekolah |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya tidak ada kendala |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Guru membuat <i>Whatsapp Group</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Anak sering rewel ketika disuruh mengikuti pembelajaran <i>online</i> , apalagi ketika ada tugas yang diberikan gurunya |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> itu merepotkan, tersitanya waktu orang untuk membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> , tentunya pagi saya harus ke sawah bersama ayahnya. Apalagi anak saya suka rewel, tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Saya bekerja di sawah bersama dengan suami hingga sore hari. Otomatis jadwal belajar anak pada malam hari sehabis shalat Maghrib ataupun sehabis shalat Isya. Sayalah yang mendampingi belajar, terkadang juga telat dalam mengumpulkan tugas |

| | | |
|-----|--|--|
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Ketika ada tugas, saya akan mendampingi, terkadang anak juga rewel tidak mau mengerjakan, kadang-kadang tugas telat selesainya. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | HP milik saya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Saya lebih memilih belajar di sekolah seperti biasa. Rewelnya anak ketika harus mengerjakan tugas yang diberikan guru, membuat saya kerepotan. |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini tempatnya di rumah saja, tentunya perhatian orang tua lebih tertumpu kepada si anak dibandingkan dengan hari biasanya |

Narasumber

Pewawancara

Hanifah

Dwi Salfitri

Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (5)

Nama Nara Sumber : Hasni Eka Putri
 Hari / Tanggal : Senin, 1 November 2021
 Waktu Wawancara : 14.00
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Pembelajaran <i>online</i> itu sepengetahuan saya yaitu kegiatan pembelajaran secara <i>online</i> di rumah masing-masing, kegiatannya dilaksanakan dengan bimbingan orang tua atau keluarga di rumah |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Di rumah yang mempunyai HP cuma Bapaknya, jadi kalau ada tugas yang diberikan gurunya, mesti nunggu bapaknya pulang kerja dulu, bapaknya pulang sore. Jadi tugasnya baru bisa diselesaikan di waktu malam hari |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Aplikasi <i>Whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Anak saya sering rewel dan susah untuk disuruh mengikuti pembelajaran <i>online</i> . |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> itu merepotkan, tersitanya waktu orang untuk membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> , tentunya pagi saya harus ke sawah bersama ayahnya. Apalagi anak saya suka rewel, tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Saya bekerja di sawah bersama dengan suami hingga sore hari. Otomatis jadwal belajar anak pada malam hari sehabis shalat Maghrib ataupun sehabis shalat Isya. Sayalah yang mendampingi belajar, terkadang juga telat dalam mengumpulkan tugas |

| | | |
|-----|--|--|
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Ketika ada tugas, saya akan mendampingi, terkadang anak juga rewel tidak mau mengerjakan, kadang-kadang tugas telat selesainya. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | Di rumah ini yang memiliki HP cuma bapaknya, kalau pagi tentu saja HP itu dipakai bapaknya untuk kerja, dikarenakan bapaknya pulang sore hari, jadi malam hari baru bisa blajar |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Kalau dari keinginan saya, anak saya pengen sekolah seperti biasa saja, yaitu belajar dilaksanakan di sekolah, karena bisa berjumpa dengan teman-temannya. Namun apa mau dikata, kondisi masih belum bisa dikatakan normal. Membimbing anak untuk belajar secara <i>online</i> ini juga bukan pekerjaan yang mudah, baik dari segi pengetahuan yang dimiliki orang tua maupun dari segi waktu yang dibutuhkan, kebanyakan orang tua pada kerja semua |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Dikarenakan anak saya yang masih duduk ke kelas 2 SD, dia berkeinginan untuk bisa berjumpa kembali dengan teman-teman sekelasnya. Dia mengatakan rindu dengan temannya, lebih asyik katanya jika belajar dengan guru di sekolah, namun disayangkan karena kondisi belum memungkinkan untuk bisa kembali ke sekolah. Anak saya suka rewel jika belajar dengan saya, suka tidak memperhatikan jikalau saya menerangkan pelajaran atau tugas yang diberikan oleh gurunya, tugasnya baru diselesaikan apabila saya marahi. Selain itu. |

Narasumber

Pewawancara

Hasni Eka Putri

Dwi Salfitri

Lampiran 8. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (6)

Nama Nara Sumber : Rini Efriyeni
 Hari / Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021
 Waktu Wawancara : 14.00
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|--|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Pembelajaran <i>online</i> adalah pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dan pelaksanaannya dilakukan dengan memakai kuota internet. |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya bingung dengan diberlakukannya pembelajaran secara <i>online</i> ini, dikarenakan karena saya tidak mempunyai HP. Di pagi hari saya mempunyai pekerjaan berjualan di pasar, waktu untuk membimbing anak saya belajar cuma di waktu malam hari |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Keluarga saya di rumah tidak ada memiliki HP android, yang ada cuma HP jenis lama yang pastinya tidak ada aplikasi <i>WhatsApp</i> . |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Dikarenakan di rumah tidak ada yang memiliki <i>smartphone</i> , terkadang saya mencoba bertanya ke rumah temannya apakah ada tugas dari guru, atau materi yang diberikan oleh guru |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Untuk kami yang tidak memiliki HP <i>Smartphone</i> , tentunya pembelajaran <i>online</i> ini sangat tidak efektif, karena tidak semua anak yang memiliki <i>smartphone</i> |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Dikarenakan kegiatan kami sebagai orang tua anak berjualan di pasar pada pagi hari, jadi saya hanya bisa mendampingi anak di waktu malam hari. |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Tugas yang diberikan oleh guru ditulis pada buku tulis dan diserahkan kepada gurunya langsung. Beruntung aja guru memaklumi. Saya mesti membawa anak saya ke rumah teman sekelasnya yang berada di jorong sebelah untuk menanyakan tugas yang diberikan guru |

| | | |
|-----|--|--|
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | Di rumah ini tidak ada yang memiliki Smartphone |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Saya lebih memilih pembelajaran seperti biasa di sekolah, dikarenakan di rumah tidak ada yang memiliki <i>Smartphone</i> . |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Menurut saya pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> kita ambil saja sisi positifnya, saya merasa lebih memberikan perhatian terhadap anak saya, tegas dan lebih memahami keinginan dari anak saya. |

Narasumber

Pewawancara

Rini Efriyeni

Dwi Salfitri

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (7)

Nama Nara Sumber : Titin
 Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Oktober 2021
 Waktu Wawancara : 14.30
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Kalau menurut pengetahuan saya, belajar <i>online</i> itu belajar di rumah dengan memakai HP android dan tidak perlu bertatap muka dengan gurunya. |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya tidak ada kendala |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Aplikasi <i>Whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Anak mengikuti pembelajaran <i>online</i> dengan cukup baik, walaupun terkadang jenuh. Namun mau bagaimana lagi. |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Ya memang kondisi yang belum memungkinkan, bagaimana lagi. Jika dipaksakan untuk melaksanakan sekolah tatap muka juga bakal membahayakan, untuk sekarang dijalani saja, mudah-mudahan kondisi bisa normal kembali dan pelaksanaan sekolah tatap muka kembali dilaksanakan |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Dikarenakan ayahnya sering pulang malam, jadi saya lebih banyak mendampingiya ketika mengikuti pembelajaran <i>online</i> , dan mengerjakan tugas |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Saya mendampingi anak mengerjakan tugas, jikalau ada yang dimengerti bisa dibantu |

| | | |
|-----|--|--|
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | HP saya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Kalau saya disuruh memilih, lebih baik belajar di sekolah saja, soalnya pengetahuan saya tidak seluas pengetahuan yang dimiliki oleh guru. |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Anak saya lebih sering bermain HP sejak diberlakukannya pembelajaran <i>online</i> . |

Narasumber

Pewawancara

Titin

Dwi Salfitri

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (8)

Nama Nara Sumber : Syafri
 Hari / Tanggal : Senin, 15 November 2021
 Waktu Wawancara : 14.00
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|--|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Belajar <i>online</i> itu ya, belajar di rumah saja, dengan memakai HP android dan nanti materi dan tugas dikirim aja oleh guru lewat aplikasi WA |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya tidak ada kendala |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Aplikasi <i>Whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Anak saya lebih baik kerajinannya dibandingkan jika ia belajar di rumah. Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini menyusahkan, si anak juga sulit untuk diajari, menganggap enteng jika si anak diajari oleh orang tuanya ditambah lagi pendidikan orang tua yang rendah. Jika membimbing anak harus lihat mata pelajarannya dulu, akan lebih sulit jika harus membimbing anak pada mata pelajaran Matematika. Pelajaran yang diterima dari guru menjadi kurang dipahami dikarenakan tidak diajari oleh gurunya secara tatap muka, dan orang tua tidak seperti guru yang memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu pembelian paket internet yang harus disediakan setiap hari menjadi pengeluaran makin bertambah |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> memang berat bagi kebanyakan orang tua, dikarenakan kesibukan dalam bekerja dan malamnya harus membimbing anak untuk belajar. Namun kita tidak bisa berbuat apa-apa, demi kesehatan apa mau dikata |

| | | |
|-----|--|--|
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Ibunya |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Saya mencoba membantu mendampingi jika saya pulang lebih cepat dari bekerja. |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | HP ibunya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Menurut saya, jika tidak ada pandemi ini lebih baik dia belajar di sekolah saja. Anak saya sering menganggap enteng sebab ia belajar didampingi ibunya, otomatis tidak ada rasa takutnya, berbanding terbalik jika belajar dengan gurunya di sekolah |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Tidak ada perkembangan dalam hal belajar terhadap anak saya, dikarenakan yang lebih sering mendampingi ibunya, otomatis tidak ada rasa takut dan sering mengabaikan seruan ibunya. |

Narasumber

Pewawancara

Syafri

Dwi Salfitri

Lampiran 10. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (9)

Nama Nara Sumber : Patmawati
 Hari / Tanggal : Kamis, 18 November 2021
 Waktu Wawancara : 13.40
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|--|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Menurut saya pembelajaran <i>online</i> itu kegiatan proses yang dilaksanakan di rumah saja, tanpa harus bertemu dengan gurunya di sekolah. |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Saya tidak ada terkendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran <i>online</i> dilakukan. |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | <i>Whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Saya merasa kesulitan menghadapi anak saya, sulit sekali untuk menyuruhnya untuk belajar. Terkadang anak saya dimarahi dulu baru mau belajar. Kalau menurut saya lebih baik anak saya belajar dengan gurunya saja. Jadi yang saya rasakan tidak ada peningkatan sama sekali terhadap hasil belajar anak saya selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ini |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Saya merasa pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini memberatkan di segi paket internet. Paket internet mesti tersedia, jika tidak ada, tentu si anak akan ketinggalan informasi dan tidak mengetahui tugas apa yang diberikan oleh gurunya. Tentang tugas yang diberikan oleh guru, tugas yang diberikan dalam bentuk <i>file</i> , dikarenakan saya yang gagap teknologi, kadang membuat saya bingung. Selain itu, orang tua tidak memiliki kemampuan yang maksimal untuk membimbing anak karena bukan ahli seperti seorang guru |

| | | |
|-----|--|---|
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Saya lebih sering berperan mendampingi mengikuti pembelajaran <i>online</i> , karena bapaknya terkadang pulang dari kerja di malam hari |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Jika ada soal yang tidak saya mengerti mencoba membantu dengan mencari di google |
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | Saya membelikan HP untuk anak saya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Menurut saya, lebih baik belajar di sekolah saja, karena terlalu banyak pengeluaran diakibatkan pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini, untuk mengikuti pembelajaran ini tentunya harus memiliki kuota internet |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Sisi negatifnya ya bertambahnya pengeluaran, mesti membeli paket internet dulu baru bisa mengikuti pembelajaran <i>online</i> . |

Narasumber

Pewawancara

Patmawati

Dwi Salfitri

Lampiran 11. Transkrip Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki Anak Usia Sekolah (10)

Nama Nara Sumber : Nurhasnah
 Hari / Tanggal : Jum'at, 5 November 2021
 Waktu Wawancara : 14.40
 Tempat : Sumani

| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|---|---|
| 1. | Menurut Bapak/Ibu apa pembelajaran online itu? | Belajar <i>online</i> itu setahu saya, belajar tanpa harus bertemu gurunya di sekolah, dan tentunya untuk belajar <i>online</i> itu memakai media HP android yang harus memiliki paket internet |
| 2. | Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran online dilakukan? | Kalau bagi saya untuk masalah media atau alat tidak ada kendala |
| 3. | Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembelajaran daring | Menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i> |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi covid-19 yang anak Bapak/ Ibu lakukan? | Saya cukup kerepotan dengan pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> ini, anak saya agak susah jika disuruh untuk belajar, apalagi jika ada tugas yang diberikan gurunya. |
| 5. | Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran online selama pandemi covid-19? | Kebijakan pemerintah memberlakukan pembelajaran <i>online</i> sangat memberatkan bagi mayoritas orang tua. Disamping bertambahnya pengeluaran, tidak semua orang tua yang memiliki HP android |
| 6. | Siapakah yang berperan besar dalam mendampingi anak Bapak/Ibu dalam pembelajaran online? | Saya |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak Bapak/Ibu mendapatkan tugas dari guru? | Saya akan mencoba menghubungi gurunjya jika ada tugas yang kurang dimengerti. |

| | | |
|-----|--|--|
| 8. | Dalam melaksanakan pembelajaran online anak Bapak/Ibu menggunakan gadget/ smartphone siapa? Apakah milik pribadi atau yang lain? | HP saya |
| 9. | Jika disuruh memilih dengan kondisi pandemi covid-19, Bapak/Ibu pilih sekolah masuk seperti biasa atau pembelajaran online di rumah? | Menurut saya, jika tidak ada pandemi ini lebih baik dia belajar di sekolah saja. Anak saya sering menganggap enteng sebab ia belajar didampingi ibunya, otomatis tidak ada rasa takutnya, berbanding terbalik jika belajar dengan gurunya di sekolah |
| 10. | Menurut Bapak/Ibu, apa dampak positif dan negatif dalam pembelajaran online selama pandemi ini? | Anak saya lebih sering bermain HP sejak diberlakukannya pembelajaran <i>online</i> . |

Narasumber

Pewawancara

Nurhasnah

Dwi Salfitri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71579
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ippm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0793/In.27/LI/TL.00/10/2021 06 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Solok
Up. Kepala DPM, PTSP & Tenaga Kerja Kabupaten Solok
Arosuka

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Dwi Salfitri / 1630101092
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 26 Februari 1996
Kartu Identitas : KTP: 1302116602960003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jorong Kapuh Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak
Kabupaten Solok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Bagi Anak Usia Sekolah di Kenagarian Sumani Kabupaten Solok**
Lokasi : Nagari Sumani
Waktu : 07 Oktober 2021 s.d 07 Desember 2021
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Abhandia Amra, M.Ag.
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)